



**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4 - 5 TAHUN DI POS PAUD
CATLEYA 62 KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2015**

SKRIPSI

**Oleh
Fitriyah Ningrum
NIM 110210201040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4 - 5 TAHUN DI POS PAUD
CATLEYA 62 KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Fitriyah Ningrum
NIM 110210201040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- 1 Ibu tersayang Mumaisaroh dan ayah tercinta Drs. Hari Santoso, yang selalu memberikan kepercayaan dan semangat untuk memberikan dukungan serta nasehat, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepadaku;
- 2 Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
- 3 Dosen pembimbing skripsi saya Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes, dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc, terima kasih atas segala bimbingannya selama ini;
- 4 Guru- guru saya sejak TK sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmunya yang bermanfaat kepada saya.

MOTTO

“ Jika kau memberi tahu mereka. Mereka hanya akan melihat gerakan bibirmu,
Jika kau menunjukkan kepada mereka. Maka mereka
akan tergoda untuk melakukannya sendiri.
(Maria Montessori) ”¹



¹Duniabaca. 2015. *Kata-kata Mutiara Pendidikan*. <http://duniabaca.com/kata-kata-mutiara-tentang-pendidikan-dari-para-tokoh.html>. (14 Agustus 2011)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriyah Ningrum

NIM : 110210201040

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Model Pembelajaran Sentra Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 - 5 Tahun Di Pos Paud Catleya 62 Kabupaten Jember Tahun 2015” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 Juli 2015

Yang menyatakan,

Fitriyah Ningrum

NIM 110210201040

PENGAJUAN

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4 - 5 TAHUN DI POS PAUD
CATLEYA 62 KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh :

Nama : Fitriyah Ningrum
NIM : 110210201040
Tempat dan Tanggal Lahir : Lumajang, 27 Maret 1993
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 4 - 5 TAHUN DI POS PAUD
CATLEYA 62 KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2015**

Oleh :

Fitriyah Ningrum

NIM 110210201040

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Hubungan Model Pembelajaran Sentra Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 - 5 Tahun Di Pos PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember Tahun 2015 ” Telah diuji dan disahkan pada.

Hari, Tanggal : Rabu, 01 Juli 2015

Tempat : Gedung 3 Lantai 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

Anggota I

Anggota II

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Prof. Dr. H.M. Sulthon Masyhud, M.Pd.
NIP. 19590904 198103 1 005

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Hubungan Model Pembelajaran Sentra dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 – 5 Tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember Tahun 2015; Fitriyah Ningrum; 110210201040; 2015; 57 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Usia awal lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa tepat untuk meletakkan dasar bagi kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal terutama perkembangan kognitif. Proses perkembangan kognitif anak berhubungan dengan merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah, dan merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggunakan pengalamannya sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia 4 – 5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember tahun 2015? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia 4 – 5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember tahun 2015. Adapun manfaat penelitian ini sebagai referensi teoritis bagi program pendidikan luar sekolah khususnya program pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah POS PAUD Catleya 62 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik penentuan

responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi. Populasinya adalah kelas B yang berusia 4 - 5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 yang berjumlah 13 subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan daftar cek (*Check List*) merupakan salah satu instrumen penelitian yang biasanya digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dengan metode observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi tata jenjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia 4 – 5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember tahun 2015. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini diperoleh r hitung sebesar 0,979 nilai tersebut lebih besar dari r tabel yakni sebesar 0,544 untuk $N=13$ dengan taraf kepercayaan 95% sebesar 0,914. Oleh karena itu hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah signifikan, dalam artian hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H_a) diterima. Sedangkan hasil korelasi tertinggi yang diperoleh dalam penelitian ini pada model pembelajaran sentra terhadap klasifikasi dan interpretasi yaitu sebesar 0,979, pada indikator sentra persiapan anak terhadap perkembangan kognitif sebesar 0,898, pada indikator sentra alam terhadap perkembangan kognitif sebesar 0,898, pada indikator model pembelajaran sentra terhadap interpretasi sebesar 0,979, pada indikator pola interaksi antar anggota keluarga terhadap toleransi sebesar 0,535, pada indikator model pembelajaran sentra terhadap klasifikassi 0,979.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia 4 – 5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember tahun 2015. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk lembaga Pos PAUD Cateleya 62, hendaknya dapat menambah tenaga profesional dan media pemebelajaran sentra, karena sumberdaya yang berkualitas akan menunjang maju dan berkembangnya suatu lembaga serta bermacamnya media yang tersedia membuat anak lebih bervariasi dalam permainan untuk mengembangkan kemampuan kreativitasnya, dan senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses kegiatan belajar dan bermain di lembaga Pos PAUD Catleya 62.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Model Pembelajaran Sentra dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 – 5 Tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember Tahun 2015”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Ketua Program Studi PendidikanLuar Sekolah atas motivasinya kepada peneliti;
5. Drs. H. AT. Hendrawijaya, SH, M.Kes selaku Pembimbing 1, dan Deditiani Tri Indrianti S.Pd, M.Sc selaku Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Niswatul Imsiyah, S.Pd,M.Pd dan Prpf. Dr.H.M. Sulthon Masyud, M.Pd selaku dosen pembahas yang telahmemberikan kritik dan sarannya;
6. Deditiani Tri Indrianti S.Pd, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa
7. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu mengurus keperluan administrasi demi terselesaikannya skripsi ini;

8. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember.
9. Pengelola dan pendidik di POS PAUD Catleya 62 Trogowetan Kabupaten Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Pos PAUD Catleya 62;
10. Ibu tersayang Mumaisaroh dan ayah tercinta Drs. Hari Santoso, yang selalu memberikan kepercayaan dan semangat untuk memberikan dukungan serta nasehat, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepadaku;
11. Almarhum kakek saya H. Soekardjo dan nenek saya Hj. Suwarti yang telah memberi semangat dan wejangan hingga saat ini;
12. Mas tersayang Fariz Al Faqih yang selalu memberikan semangat serta dukungannya dalam menyelesaikan studiku dan adik – adikku tercinta yang selalu menghiburku saat aku lelah;
13. Sahabat-sahabat yang tercinta Carissa Septivani, Any Diana Viatasari, ; Mei Lisa Astiti, Siti Nur Baythi, Dan Sriami Retno Wuri yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini;
14. Seluruh kawan-kawan PLS angkatan 2011, teman-teman PAUD angkatan 2011, dan teman-teman seperjuangan di KK – PPL Antirogo angkatan 2011 yang telah memberikan bantuan, doa, dan semangat demi terselesaikannya skripsi ini;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 24 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Bagi Peneliti	3
1.4.2 Bagi Program Studi PLS	4
1.4.2 Bagi Perguruan Tinggi	4
1.4.3 Bagi Pos PAUD catleya 62	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Model Pembelajaran Sentra.....	5
2.1.1 Sentra Bahan Alam	7
2.1.2 Sentra Persiapan	8
2.2 Perkembangan Kognitif Anak	9
2.2.1 Interpretasi.....	11

2.2.2 Klasifikasi	13
2.3 Hubungan Antara Model Pembelajaran Sentra dengan Perkembangan Kognitif Anak	14
2.4 Hipotesis Penelitian	15
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.2.1 Tempat Penelitian	19
3.2.2 Waktu Penelitian	19
3.3 Teknik Penentuan Responden	20
3.4 Definisi Operasional.....	20
3.4.1 Model Pembelajaran Sentra	20
3.4.2 Perkembangan Kognitif Anak.....	21
3.5 Data dan Sumber Data	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.6.2 Observasi.....	22
3.6.3 Dokumentasi	23
3.7 Uji Validitas dan Reabilitas	23
3.7.1 Uji Validitas	23
3.7.2 Uji Reliabilitas	24
3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data	26
3.8.1 Metode Pengolahan Data	26
3.8.2 Metode Analisis Data.....	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Data Pendukung	29
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	29
4.1.2 Sejarah berdirinya Pos PAUD Catleya 62	29
4.1.3 Visi, Misi Pos PAUD Catleya 62.....	30
4.1.4 Kurikulum Pos PAUD Catleya 62	30
4.1.5 Sarana dan Prasarana.....	31
4.2.4 Data Pendidik Pos PAUD Catleya 62	32

4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data	32
4.2.1 Data Model Pembelajaran Sentra.....	34
4.2.2 Data Perkembangan Kognitif Anak	39
4.2.3 Diagram Hubungan Model Pembelajaran Sentra Dengan Perkembangan Kognitif Anak	44
4.2.4 Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik Pada Model Pembelajaran Sentra Di Pos PAUD Catleya 62.....	45
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian	48
4.4 Analisis Data	48
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian	50
BAB 5. PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Hasil Validitas Instrumen Penelitian.....	24
3.2 Tingkat Reabilitas Instrumen	25
4.1 Kondisi Fisik Pos PAUD Catleya 62	31
4.2 Hubungan Model Pembelajaran Sentra dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun.....	35
4.3 Hubungan Model Pembelajaran Sentra Pada Indikator Sentra Persiapan dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun	37
4.4 Hubungan Model Pembelajaran Sentra Pada Indikator Sentra Bahan Alam dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun	38
4.5 Hubungan Model Pembelajaran Sentra Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pada Indikator Interpretasi	41
4.6 Hubungan Model Pembelajaran Sentra Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Pada Indikator Klasifikasi	43
4.6 Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik Pada Model Pembelajaran Sentra	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Bagan Rencana Penelitian.....	18
4.1 Diagram Respon Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran Sentra.....	35
4.2 Diagram Respon Peserta Didik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun	40
4.3 Hubungan Model Pembelajaran Sentra Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matriks Penelitian	58
B. Instrumen Penelitian.....	59
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	65
D. Pedoman Tingkat Reliabilitas	67
E. Pedoman Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Y.....	68
F. Tabel Kritik Rho Spearman	69
G. Output Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 17.....	70
H. Struktur Organisasi	71
I. Denah Kelas	72
J. Data Siswa.....	73
K. Biodata Guru	75
L. Profil Lembaga.....	76
M. Foto Penelitian	77
N. Surat Ijin Penelitian.....	79
O. Lembar Konsultasi	81

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar belakang; 1.2 Rumusan masalah; 1.3 Tujuan penelitian; dan 1.4 Manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya ialah, pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Perkembangan anak menurut menu pembelajaran generik, berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa, tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat pada tahap selanjutnya.

Usia awal lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa tepat untuk meletakkan dasar bagi kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Dari beberapa aspek yang ada, peneliti fokus pada perkembangan kognitif anak. Proses perkembangan kognitif anak berhubungan dengan merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah , dan merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggunakan pengalamannya sendiri.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidik sebagai ujung tombak pendidikan anak usia dini harus mampu mengembangkan pendekatan, model dan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik perkembangan intelektual, fisik, maupun perkembangan mental emosionalnya. Dalam hal ini, pemilihan dan penyusunan model dan metode

pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sarana belajar yang tersedia. Menurut Syahrudin (2014) ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok, model pembelajaran berdasarkan sudut kegiatan, model pembelajaran area, dan model pembelajaran berdasarkan sentra. Peneliti memfokuskan penelitian pada model pembelajaran sentra.

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (circle times) dan sentra bermain. Pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main dan (4) pijakan setelah main (Depdiknas, 2007).

Namun kenyataan yang ada di lapangan, bahwa perkembangan kognitif yang merupakan hal terpenting dan mendasar dalam perkembangan anak usia dini kurang diperhatikan oleh para pendidik. Terlihat dari kurang lengkapnya fasilitas yang mendukung aspek perkembangan kognitif anak, seperti halnya di sentra persiapan dan sentra bahan alam. Akibat dari kurang perhatiannya pendidik untuk melengkapi fasilitas yang mendukung pembelajaran sentra yang ada di Pos PAUD Catleya 62 maka pembelajaran kurang berjalan lancar, karena hanya mampu memfasilitasi 2 pembelajaran sentra yaitu sentra persiapan dan sentra alam dengan fasilitas kurang memadai.

Dari bahasan ini, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana hubungan perkembangan kognitif anak usia dini dengan model pembelajaran sentra. Karena di dalam model pembelajaran sentra terdapat banyak sekali sentra yang diterapkan, tetapi Pos PAUD Catleya 62 hanya memakai dua pembelajaran sentra yaitu sentra persiapan dan sentra alam yang diterapkan setiap hari di sekolah. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Model Pembelajaran Sentra dengan Perkembangan Kognitif Anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember ”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sulthon Masyhud (2014:45), Rumusan masalah bertujuan untuk memperjelas dan mempertegas masalah penelitian, sehingga arah penelitian menjadi jelas dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pernyataan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Antara Model Pembelajaran Sentra dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 – 5 Tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pasti ada tujuan yang jelas dan yang ingin di capai agar hasil penelitian tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang ditentukan. Penegasan tujuan akan memberikan arahan dalam memecahkan masalah, sehingga peneliti dan pembaca memahami maksud dari penelitian yang dilaksanakan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia 4 – 5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang di dapat di bangku perkuliahan, serta memperoleh berbagai sikap-sikap positif yang dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

1.4.2 Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Manfaat penelitian bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dapat di jadikan masukan secara teoritis dan praktis dalam upaya untuk mengembangkan program PLS di masyarakat.

1.4.3 Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat penelitian bagi Perguruan Tinggi adalah terealisasinya Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya Dharma penelitian, untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan dari bangku perkuliahan terkait Mata Kuliah Metode Penelitian Pendidikan. Serta membawa nama perguruan tinggi untuk melaksanakan penelitian.

1.4.4 Bagi POS PAUD Catleya 62 Trogowetan, Antirogo, Sumbersari, Jember

Manfaat penelitian bagi POS Pendidikan Anak Usia Dini Catleya 62 dalam perkembangan kognitif anak di Lingkungan Desa Trogowetan, Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember adalah dapat meningkatkan peran sertanya dalam mengembangkan model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran sentra.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan 2.1 Model pembelajaran sentra; 2.2 Perkembangan kognitif anak usia dini; 2.3 Hubungan antara model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia dini; 2.4 Hipotesis

2.1 Model Pembelajaran Sentra

Menurut Sukamto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan menurut Syahrudin (2014) model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (circle times) dan sentra bermain. Pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main dan (4) pijakan setelah main (Depdiknas, 2007). Lingkaran adalah saat di mana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau arena bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat bermain yang berfungsi sebagai pijakan lingkaran yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang.

Menurut Mulyasa (2012 : 155) pembelajaran berbasis sentra adalah model pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran (*circle times*) dan sentra bermain. Proses pembelajara berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu : (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.

Menurut Sujiono, bahwa ciri-ciri dari model pembelajaran sentra adalah sebagai berikut : (1) pembelajaran berpusat pada anak, (2) menempatkan setting lingkungan main sebagai pijakan anak yang penting, (3) memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri, (4) peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator, (5) kegiatan anak berpusat di sentra – sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat, (6) memiliki standart prosedur operasional yang baku, (7) pemberian pijakan sebelum dan setelah anak bermain dilakukan dalam posisi duduk melingkar.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan fokus oleh satu kelompok usia PAUD dalam satu sentra kegiatan. Piaget (1962) menjelaskan setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak). Di Pos PAUD Catleya 62 ada berbagai banyak model pembelajaran diantaranya adalah model pembelajaran kelompok, model pembelajaran klasikal, dan model pembelajaran berdasarkan sentra. Dari sekian model pembelajaran peneliti hanya memfokuskan pada model pembelajaran sentra yang terdiri dari dua sentra yaitu sentra persiapan dan sentra alam untuk

memudahkan peneliti, karena pembelajaran sentra tersebut telah digunakan di Pos PAUD Catleya 62.

2.1.1 Sentra Bahan Alam

Menurut Sujiono (2009:220) sentra bahan alam adalah tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri untuk belajar.

Sentra bahan alam memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuannya mengenali, membandingkan, menghubungkan dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak dapat memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar (Depdiknas, 2004).

Bahan-bahan yang diperlukan di sentra bahan alam adalah daun, ranting, kayu, pasir, air batu, biji-bijian dan lain-lain. Sentra ini memfasilitasi anak untuk mengembangkan dan memperluas pengalaman bermain sensorimotor dengan memberikan banyak kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi bahan-bahan alami dalam mengembangkan kematangan motorik halus yang diperlukan dalam proses kesiapan menulis, keterampilan berolahraga dan menstimulasi system kerja otak anak.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sentra bahan alam adalah tempat bermain sambil belajar untuk mengembangkan pengalaman sensori motor, memberikan banyak kesempatan bagi anak untuk menggunakan panca indranya, dengan cara mengeksplorasi bahan – bahan alami, menciptakan, berfikir, dan berkomunikasi. Kegiatan sains mencerminkan langsung minat anak terhadap kejadian – kejadian alamiah dan berbagai benda yang ditemukan anak – anak. Bahan – bahan yang diperlukan adalah daun, ranting kayu, pasir, batu, biji – bijian dll, sedangkan alat yang digunakan diantaranya adalah sekop, saringan, ember dll.

2.2.2 Sentra Persiapan

Sentra persiapan adalah sentra yang digunakan untuk persiapan membaca dan menulis. Sentra persiapan ditujukan pada ranah perkembangan kognisi (berfikir) dan motorik halus. Bahan yang disediakan di sentra persiapan lebih menunjang munculnya keaksaraan dari pada pembelajaran yang diberikan (Depdiknas, 2004).

Menurut Anonim (2006) pembelajaran di dalam sentra persiapan disiapkan dengan fasilitas berupa alat permainan edukatif yang memperluas pengalaman keaksaraan (membaca, menulis dan berhitung). Melalui kegiatan bermain yang berkualitas serta menyenangkan menjadikan belajar lebih bermakna. Lancarnya membaca berhitung membuat informasi yang dimiliki anak bertambah sejak dini. Melalui alat dan media edukatif serta perkembangannya akan menciptakan suatu integrasi antara membaca, menulis dan berhitung.

Sentra persiapan memiliki tujuan antara lain melatih dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap segala ilmu; mengembangkan aspek – aspek perkembangan anak; menumbuhkan minat membaca, menulis dan berhitung; memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermain sebagai sarana belajar; mengenalkan kepada anak tentang peraturan dan saling menghargai teman ketika bekerjasama untuk persiapan pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2004).

Bahan yang ada pada sentra ini adalah buku-buku, kartu kata, kartu huruf, kartu angka dan bahan-bahan untuk kegiatan menyimak, bercakapcakap dan persiapan menulis serta berhitung. Kegiatan yang dilaksanakan adalah persiapan membaca permulaan, menulis permulaan serta berhitung permulaan. Mendorong kemampuan intelektual anak, gerakan otot halus, koordinasi mata-tangan, belajar keterampilan sosial (berbagi, bernegosiasi dan memecahkan masalah)

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sentra persiapan adalah permainan yang mengajak anak kepada kerja yang lebih serius dari sekedar bermain, seperti halnya disediakan huruf, buku cerita, angka, pohon hitung dan bahan lainnya . Sentra persiapan juga memiliki tujuan untuk membangun

kecerdasan dasar dan domain estetik, afeksi, kognisi, bahasa, psikomotor dan sosial, melalui kegiatan keaksaraan dan matematika.

2.2 Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan tersebut tidak bersifat kualitatif, melainkan bersifat kuantitatif. Dimana perkembangan ditekankan pada segi fungsional bukan segi material. Perkembangan tersebut merupakan perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku.

Menurut Yusuf Syamsu (Ahmad Susanto, 2012), perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).

Menurut Oemar Hamalik (Ahmad Susanto, 2012), perkembangan merujuk kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, misalnya kekuatan dan koordinasi. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2012:47) Kognitif merupakan suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelengensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama kepada ide-ide.

Menurut Piaget (Paul Henry Mussen, dkk, 1984) kemampuan perkembangan kognitif anak pada tahap praoperasional merupakan masa manipulasi simbol, termasuk kata-kata yang merupakan karakteristik penting dari tahap ini. Hal ini dinyatakan dalam meniru yang tertunda (menghasilkan suatu tindakan yang dilihat dari masa lalu) dan dalam imajinasi anak-anak atau pura-pura bermain. Perkembangan kognitif pada tahap praoperasional anak usia dini ditandai dengan kefasihan menggunakan tanggapan simbolik. Karena dengan pengetahuan bahasa mereka berkembang pesat yang menjadikan mereka memiliki

kemampuan untuk menggunakan penggambaran simbolik dalam berpikir, memecahkan masalah dan permainan kreatif.

Kata kognitif atau kognisi merupakan konsep yang luas dan inklusif yang berhubungan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan. Proses utama yang termasuk di dalam istilah kognisi mencakup mendeteksi, menginterpretasi, mengklasifikasi, dan mengingat informasi, mengevaluasi gagasan, menyaring prinsip, dan menarik kesimpulan dari aturan; membayangkan kemungkinan; mengatur strategi; berfantasi; dan bermimpi (Paul Henry Mussen, dkk, 1984).

Perkembangan kognitif anak usia dini yang sesuai dengan Permendiknas NO. 58 Tahun 2009 Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini antara lain meliputi pengetahuan umum dan sains; konsep bentuk, warna, ukuran dan pola; konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Dimana pengetahuan umum dan sains; konsep bentuk, warna, ukuran dan pola; konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf tersebut sudah dijabarkan pula dalam pembelajaran menu generik revisi 2009 sesuai dengan usia dini.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) melalui pengetahuan yang dimiliki tiap individu. Perkembangan kognitif dalam teori Piaget pada tahap praoperasional menyatakan pada tahap ini, anak-anak mulai melampaui dengan mudah untuk menghubungkan informasi sensoris dengan tindakan fisik dan menunjukkan dunia melalui kata-kata, imajinasi, dan gambaran.

Dimana proses utama yang termasuk di dalam istilah kognisi mencakup mendeteksi, menginterpretasi, mengklasifikasi, dan mengingat informasi, mengevaluasi gagasan, menyaring prinsip, dan menarik kesimpulan dari aturan; membayangkan kemungkinan; mengatur strategi; berfantasi; dan bermimpi. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan penelitian pada menginterpretasi dan mengklasifikasi yang akan diintegrasikan pada

perkembangan kognitif yang sesuai dengan Permendiknas NO. 58 Tahun 2009 Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini, yang mencakup pengetahuan umum dan sains serta konsep bentuk, warna, ukuran dan pola.

2.2.1 Interpretasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online : Interpretasi atau penafsiran adalah proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) atau berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan). Suatu interpretasi dapat merupakan bagian dari suatu presentasi atau penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol spesifik. Informasi itu dapat berupa lisan, tulisan, gambar, matematika, atau berbagai bentuk bahasa lainnya. Makna yang kompleks dapat timbul sewaktu penafsir baik secara sadar ataupun tidak melakukan rujukan silang terhadap suatu objek dengan menempatkannya pada kerangka pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa menginterpretasi adalah suatu presentasi atau penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol spesifik. Informasi itu dapat berupa lisan, tulisan, gambar, matematika, atau berbagai bentuk bahasa. Dalam penafsiran di dalam pembelajaran anak dapat mengutarakan pemikirannya dengan melihat informasi atau pemaparan yang pendidik berikan sehingga anak menafsirkan informasi dengan bahasa serta pengalaman yang pernah dimiliki anak usia dini. Sebagian cara menginterpretasi dalam pembelajaran PAUD peneliti mengintegrasikan dengan menu generik Permendiknas NO. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini tentang pengetahuan umum dan sains.

Kata sains berasal dari bahasa latin "*scientia*" yang berarti pengetahuan, memandang dan mengamati keberadaan (eksistensi) alam ini sebagai suatu objek. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sains berarti (1) ilmu teratur (sistematis) yang dapat diuji kebenarannya; (2) ilmu yang berdasarkan kebenaran atau kenyataan semata (fisika, kimia, biologi).

Joesoef (dalam Surajiyono, 2007), menjelaskan bahwa definisi sains mengacu pada tiga hal yaitu (1) produk, (2) proses, dan (3) masyarakat. Ilmu pengetahuan sebagai produk yaitu pengetahuan yang telah diketahui dan diakui kebenarannya oleh masyarakat ilmuwan. Pengetahuan ilmiah dalam hal ini terbatas pada kenyataan-kenyataan yang mengandung kemungkinan untuk disepakati dan terbuka untuk diteliti, diuji, dan dibantah oleh seseorang

Menurut Carson 1965 (Holt, 1991), berdasarkan pengamatannya terhadap perilaku anak-anak ketika berinteraksi dengan berbagai obyek sains, maka ia menarik kesimpulan bahwa sains bagi anak-anak adalah segala sesuatu yang menakutkan, sesuatu yang ditemukan dan dianggap menarik serta memberi pengetahuan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya. Pengetahuan umum dan sains yang ditemukan anak di semua tempat dapat merangsang perkembangan kognitif anak di masa praoperasional melalui gambar simbolik dengan kata-kata yang dimiliki anak usia dini.

Dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan anak Usia Dini konsep bentuk, warna, ukuran dan pola merupakan ruang lingkup perkembangan di aspek kognitif. Untuk usia 4-5 tahun pengetahuan umum dan sains tingkat pencapaian perkembangannya sebagai berikut : (1) Mengenal benda berdasarkan fungsi; (2) Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil); (3) Mengenal gejala-gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya; (4) Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap); (5) Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan umum dan sains adalah pengetahuan yang di dapat seseorang dengan cara mengamati objek dimana pengetahuan tersebut dapat diuji kebenarannya atau kenyataannya semata melalui metode ilmiah. Untuk anak usia dini sains merupakan segala sesuatu hal yang dianggap menarik bagi anak serta memberikan pengetahuan yang merangsang anak untuk mengetahui.

Dengan bermain menggunakan media alam (air, daun, ranting, pasir, dll) anak akan lebih tereksplorasi kreativitasnya dan rasa ingin tahunya. Dimana

dalam hal ini anak dapat menafsirkan dan mengutarakan pengetahuan yang telah anak lakukan di dalam permainan yang berhubungan dengan sains.

2.2.2. Klasifikasi

Secara harfiah arti klasifikasi adalah penggolongan atau pengelompokan. Ada beberapa pengertian mengenai klasifikasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia klasifikasi adalah penyusunan bersistem dalam kelompok atau golongan menurut kaidah atau standar yang ditetapkan. Harrolds Librarians Glossary menyebutkan bahwa klasifikasi adalah pengelompokan benda secara logis menurut ciri-ciri kesamaannya. Sedangkan menurut Sulistyio Basuki, Klasifikasi adalah proses pengelompokan/pengumpulan benda atau entitas yang sama, serta memisahkan benda atas entitas yang tidak sama.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi ialah suatu kegiatan yang mengelompokkan benda yang memiliki beberapa ciri yang sama dan memisahkan benda yang tidak sama. Sebagian cara mengklasifikasi dalam pembelajaran PAUD peneliti mengintegrasikan dengan menu generik Permendiknas NO. 58 Tahun 2009 Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini tentang konsep bentuk, warna, ukuran dan pola

Pegetahuan konsep warna, bentuk dan ukuran adalah materi yang perlu dikuasai anak, terutama usia dini (usia 3-5 tahun). Hal ini penting karena anak menggunakan pemahaman warna, bentuk dan ukuran dalam mengobservasi, membandingkan dan mendiskusikan hal-hal yang dilihat dan ditemukannya. Kemampuan untuk memperhatikan, menggunakan dan membedakan antara satu benda dengan yang lain adalah konsep yang mendasari matematika, sains, serta ketampilan membaca. Dengan begitu anak akan mendapatkan pengetahuan tentang konsep bentuk, warna, ukuran dan pola.

Dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan anak Usia Dini konsep bentuk, warna, ukuran dan pola merupakan ruang lingkup perkembangan di aspek kognitif. Untuk usia 4-5 tahun konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola tingkat pencapaian perkembangannya sebagai berikut : (1) Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran; (2)

Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi; (3) Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC; (4) Mengurutkan benda berdasarkan 5 serasi ukuran atau warna.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan aspek kognitif anak usia dini terdapat tingkat pencapaian perkembangan berupa pengenalan konsep bentuk, warna, dan pola yang dapat dijadikan dalam mendasari ilmu matematika, sains, serta keterampilan membaca. Untuk tingkat pengetahuan mengenai konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola setiap usia dini memiliki tahap yang berbeda-beda yang sudah diatur dalam Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Pengenalan konsep, warna, ukuran, dan pola sesuai teori Piaget pada tahap kedua tahap praoprasioanal dapat disajikan dalam bentuk bermain mencocok gambar, bermain cat, dan bermain balok. Dengan ini diharapkan anak-anak dapat menunjukkan melalui kata-kata, imajinasi, dan gambar mengenai konsep, warna, ukuran, dan pola.

2.3 Hubungan Antara Model Pembelajaran Sentra dengan Perkembangan Kognitif anak

Menurut Sujiono, bahwa ciri-ciri dari model pembelajaran sentra adalah sebagai berikut : (1) pembelajaran berpusat pada anak, (2) menempatkan setting lingkungan main sebagai pijakan anak yang penting, (3) memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri, (4) peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator, (5) kegiatan anak berpusat di sentra – sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat, (6) memiliki standart prosedur operasional yang baku, (7) pemberian pijakan sebelum dan setelah anak bermain dilakukan dalam posisi duduk melingkar.

Menurut Sujiono (2009:220) sentra bahan alam adalah tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Dengan bereksplorasi dan ereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan

kepercayaan diri untuk belajar. Menurut Carson 1965 (Holt, 1991), berdasarkan pengamatannya terhadap perilaku anak-anak ketika berinteraksi dengan berbagai obyek sains, maka ia menarik kesimpulan bahwa sains bagi anak-anak adalah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang ditemukan dan dianggap menarik serta memberi pengetahuan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya. Pengetahuan umum dan sains yang ditemukan anak di semua tempat dapat merangsang perkembangan kognitif anak di masa praoperasional melalui gambar simbolik dengan kata-kata yang dimiliki anak usia dini.

Sentra persiapan adalah sentra yang digunakan untuk persiapan membaca dan menulis. Sentra persiapan ditujukan pada ranah perkembangan kognisi (berfikir) dan motorik halus. Bahan yang disediakan di sentra persiapan lebih menunjang munculnya keaksaraan dari pada pembelajaran yang diberikan (Depdiknas, 2004). Piaget (1962) menjelaskan setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional, bermain peran dan bermain konstruktif (membangun pemikiran anak)

2.4 Hipotesis

Hipotesis dari bahasa Yunani . Menurut Arikunto (2010) dari arti kata, hipotesis memang dari dua penggalan kata *Hypo* yang artinya sementara atau lemah kebedaannya dan *Thesis* yang artinya pernyataan atau teori. Hipotesis adalah suatu pernyataan hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian (Masyhud, 2014:72).

Menurut Arikunto (2006:73) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

2. Hipotesis Nol, atau disebut juga null hypotheses (H_0). Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis kerja (H_a):

Ada Hubungan Antara Model Pembelajaran Sentra dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 – 5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember 2014/2015.

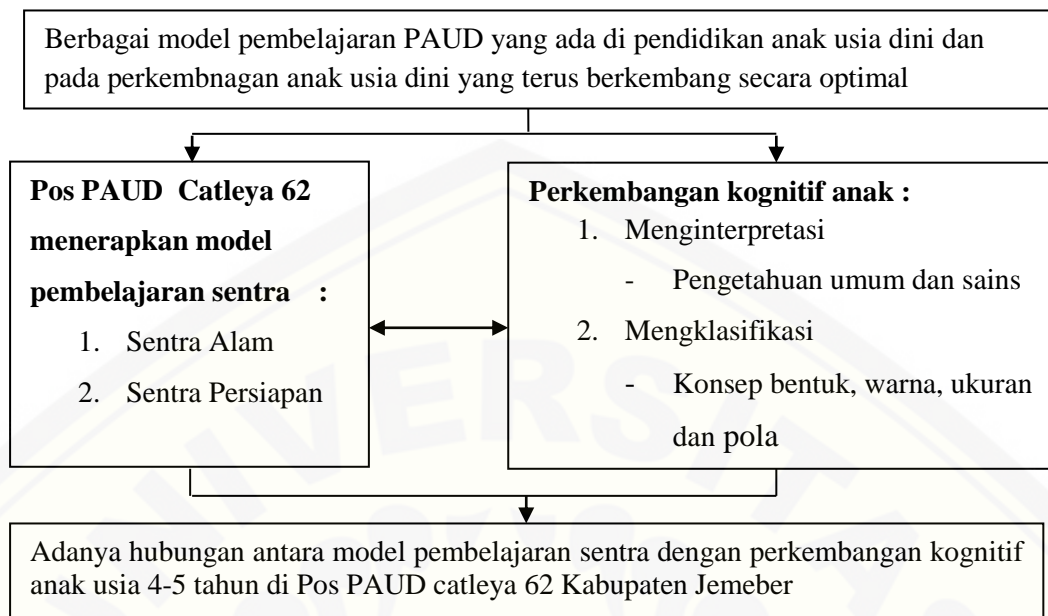
BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Subyek Penelitian, 3.4 Definisi operasional, 3.5 Data dan Sumber Data, 3.6 Teknik Pengumpulan data, 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas, 3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis-jenis metode penelitian juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research an development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik (Sugiyono, 2015 : 9).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yang mana penelitian ini berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan untuk mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan pada koefisiensi korelasi (Masyhud, 2011 : 108). Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka metode statistika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia 4 – 5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 tahun 2015.



Gambar 3.1 Bagan rancangan penelitian

Keterangan :

———— = adanya hubungan

————> = hubungan searah

————<— = adanya hubungan timbal balik

Berbagai model pembelajaran yang diterapkan di PAUD diantaranya model pembelajaran klasikal, model pembelajaran kelompok, dan model pembelajaran berdasarkan sentra. Peneliti memfokuskan penelitian pada model pembelajaran berdasarkan sentra, dimana Pos PAUD Catleya 62 dalam pembelajaran sentra hanya menerapkan sentra alam dan sentra persiapan. Dalam berbagai model pembelajaran yang ada bertujuan untuk pengembangan seluruh potensi anak usia dini tercapai secara optimal diantaranya perkembangan kognitif anak yang pemrosesannya dengan cara menginterpretasi dan mengklasifikasi yang diinterpretasikan dengan menu generik Permendiknas N0. 58 Tahun 2009 Tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pengetahuan umum dan sains dan konsep bentuk, ukuran, pola dan warna. Dengan hubungan timbal balik antara model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak, maka dapat

disimpulkan bahwa adanya hubungan antara model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak.

3.2 Tempat dan Waktu penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pelaksanaan penelitian. Pemilihan penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* artinya peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu/khusus di dalam pengambilan sampelnya. Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, karena alasan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya. (Masyhud, 2012:73).

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti menetapkan penelitian di Pos PAUD Catleya 62 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Adapun beberapa pertimbangan peneliti melakukan penelitian di PoS PAUD Catleya 62 adalah :

1. Ketersediaan POS PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Catleya 62 untuk dijadikan tempat penelitian;
2. Belum adanya penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama;
3. PoS PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah salah satu program dari Pendidikan Luar Sekolah (PLS);
4. Terdapatnya model pembelajaran sentra (sentra alam dan sentra persiapan);
5. Peneliti sudah faham situasi dan kondisi POS PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Catleya 62.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian adalah 5 bulan dimulai pada bulan Januari 2014 sampai bulan Mei 2015 di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Dengan rincian waktu penelitian 2 bulan persiapan penelitian, 2 bulan pelaksanaan penelitian, dan 1 bulan pengerjaan dan penjiwaan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Subyek penelitian ini ditentukan melalui teknik populasi. Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti (Masyhud, 2014 : 90). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua satu kelompok kelas, yaitu kelas B dengan usia 4 -5 tahun yang berjumlah 13 orang. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana anggota populasi relative kecil, yaitu 13 anak, dimana peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil dengan menggunakan semua anggota populasi dijadikan subyek penelitian.

3.4 Definisi Operasional

Menurut Universitas Jember definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Dimana akan dijelaskan tentang variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel. Definisi oprasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) (Masyhud,2014:55).

3.4.1 Model pembelajaran sentra

Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (circle times) dan sentra bermain. Pendekatan sentra dan lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokuskan pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main dan (4) pijakan setelah main (Depdiknas, 2007). Model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dunia anak adalah dunia bermain dimana dalam model pembelajaran PAUD terdapat banyak permainan yang diterapkan dalam model

pembelajaran sentra seperti permainan yang berpusat dari alam (mengkolase gambar dengan biji-bijian). Di Pos PAUD Catleya 62 hanya menerapkan dua sentra yaitu sentra alam dan sentra persiapan. Di dalam penelitian peneliti memfokuskan pada kedua sentra yang ada di Pos PAUD Catleya 62.

3.4.2 Perkembangan kognitif

Kemampuan perkembangan kognitif anak pada tahap praoperasional merupakan masa manipulasi simbol, termasuk kata-kata yang merupakan karakteristik penting secara bertahap dan dalam waktu tertentu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) melalui pengetahuan yang dimiliki tiap anak. Anak-anak biasanya berperan aktif dalam perkembangan diri mereka sendiri, mereka mencari pengalaman baru dan mencoba untuk memahami apa yang mereka lihat dan dengar, dan bekerja secara aktif untuk memahami perbedaan antara informasi baru dan apa yang sebelumnya mereka yakini benar. Dalam proses untuk mengerjakan hal ini, pemikiran anak-anak secara bertahap menjadi lebih abstrak dan sistematis. Proses perkembangan kognitif anak berhubungan dengan merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah, dan merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggunakan pengalamannya sendiri. Maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil perkembangan kognitif untuk dihubungkan dengan model pembelajaran sentra yang ada di Pos PAUD Catleya 62.

3.5 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Universitas Jember (2012:23) data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data berasal dari organisasi, masyarakat, sistem, hewan, tumbuhan, bahan, alat, dan lain-lain.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian yang menggunakan instrumen pengambilan data langsung pada sumber yang dicari (Marzuki, 1995:56). Maksud dari data primer pada penelitian ini yaitu anak usia 4 - 5 tahun yang diperoleh dari hasil observasi 13 murid Catleya 62.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi (ke pustakaan).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.6.1 Metode Observasi

Arikunto (2006:156) mengartikan observasi memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra , melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Arikunto (2002:157) menyatakan observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Observasi non-sistematis : observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan
2. Observasi sistematis : observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Sesuai dengan pendapat-pendapat yang dijelaskan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Daftar Cek (*Check List*) merupakan salah satu instrumen penelitian yang biasanya digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data dengan metode observasi. *Check List* berisi sederet daftar pernyataan yang berkaitan dengan

indikator dari variabel yang diteliti dan disampingnya telah disediakan kolom untuk diberi tanda check sesuai fakta atau fenomena yang diobservasi.

3.6.2 Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) metode dokumentasi adalah mencari informasi dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pernyataan dalam *check list*.

Melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut

- a. H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{kritik}$ kesimpulannya ada hubungan antara model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia dini.
- b. H_o diterima jika $r_{hitung} \leq r_{kritik}$ maka kesimpulannya tidak ada hubungan antara model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia dini.

Melalui uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pernyataan dari instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa *check list* yang telah diuji validitasnya dengan menggunakan *Statistical Product And Service Solution* (SPSS). Dalam penelitian ini $N=13$, maka nilai r taraf signifikansi 5% dengan nilai $r = 0,544$. Adapun hasil

perhitungan validitas instrumen penelitian untuk variabel X dan Y dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Validitas Instrument Penelitian

No	Koefiensi Korelasi	Keterangan
1	0,929	Valid
2	0,812	Valid
3	0,842	Valid
4	0,850	Valid
5	0,800	Valid
6	0,850	Valid
7	0,812	Valid
8	0,842	Valid
9	0,744	Valid
10	0,800	Valid
11	0,975	Valid
12	0,867	Valid
13	0,825	Valid
14	0,867	Valid
15	0,812	Valid
16	0,812	Valid
17	0,812	Valid
18	0,975	Valid
19	0,975	Valid
20	0,825	Valid
21	0,744	Valid
22	0,867	Valid
23	1,000	Valid

(Sumber: data diolah tahun 2015)

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil uji coba 10 responden dalam tabel hasil validitas instrument penelitian di atas maka terdapat 21 koefisien korelasi dengan $r_{tabel} = 0,648$. Bila koefisien lebih dari 0,648 maka instrument yang diuji coba dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2010:221). Salah satu indikator dari

instrumen yang reliabel adalah jika instrumen tersebut dipergunakan berkali-kali dengan obyek yang sama, maka hasilnya akan tetap relatif sama (Masyud,2012:220).

Dalam penelitian ini, pengujian reabilitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan *Statistical Product And Service Solution* (SPSS). Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. reliabel jika conbrach's alfa $>$ r kritik dengan taraf kepercayaan 5%
- b. tidak reliabel jika conbrach's alfa $<$ r kritik dengan taraf kepercayaan 5%

Tabel 3.2 Tingkat Reliabilitas Instrument

Tingkat Reabilitas	Jumlah Instrumen
0,887	21

(Sumber : Data diolah tahun 2015)

Berdasarkan pengujian reliabilitas instrumen diperoleh nilai hitung reliabilitas terhadap data penelitian ini adalah sebesar 0,887. Sehingga dapat disimpulkan tingkat reliabilitas instrumen tinggi.

Menurut Mashyud (2014:256) untuk mengetahui tingkat hubungan antar indikator pada dua variabel tersebut yaitu dengan menggunakan interpretasi nilai korelasi r, yaitu sebagai berikut:

Penafsiran Hasil Uji Reabilitas Tes

No.	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1.	Antara 0,00 – 0,79	Tidak reliabel
2.	Antara 0,80 – 0,84	Reliabilitas cukup
3.	Antara 0,85 – 0,89	Reliabilitas tinggi
4.	Antara 0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Metode Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data dilakukan sebelum melakukan analisis data, kegiatan pengolahan data dilaksanakan setelah terkumpulnya semua data-data yang diperlukan.

Menurut Arikunto (2006:235) langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Dalam langkah kegiatan ini , peneliti memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang dipilih. Kegiatan dalam langkah persiapan ini, antara lain :

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas
- b. Mengecek kelengkapan data, dalam langkah ini peneliti memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek)
- c. Mengecek macam isian data.

2. Tabulasi

Kegiatan dalam Tabulasi ini antara lain :

- a. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor.

Pada instrumen penelitian para responden , peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala yang tidak hanya menyatakan kategori juga menyatakan peringkat kategori tersebut (Septyanto: 2008). Walaupun berupa angka skala ini tidak memiliki nilai kuantitas (Tahir, 2011:49) yang artinya tidak dapat dilakukan perhitungan matematika karena angka-angka disini hanya berupa simbol. Maka dalam penelitian ini ada beberapa alternatif jawaban pada kuisioner yang digunakan untuk menggali data, yaitu :

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. Skor 5 : Sangat baik | 4. Skor 2 : Kurang |
| 2. Skor 4 : Baik | 5. Skor 1 : Sangat kurang |
| 3. Skor 3 : Cukup | |

- b. Memberikan kode (coding) terhadap item-item yang tidak diberi skor, koding merupakan pemberian tanda pada tiap data untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden.

3.8.2 Metode analisis data

Data adalah suatu unsur yang mutlak didapatkan dalam melakukan suatu penelitian. Data-data yang didapatkan tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif menggunakan analisis data korelasi tata jenjang. Adapun rumus korelasi tata jenjang adalah sebagai berikut :

$$rho_{xy} = \frac{1 - 6 \Sigma B^2}{N (N^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho : Koefiensi korelasi tata jenjang

B : Beda, yaitu selisih nilai ranking variabel 1 dengan variabel 2. Nilai B dapat dicari dengan mengurangi bilangan yang besar dengan bilangan yang kecil.

N : Banyaknya subyek

Pertimbangan menggunakan korelasi tata jenjang ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, sedangkan untuk mengetahui dan menguji hipotesis adanya variabel adalah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) sebagai berikut:

- a. Jika harga r empiris sama atau lebih dari harga r kritik, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, maka ada hubungan antara model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia dini usia 4-5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember.
- b. Jika harga r empiris lebih rendah dari harga r kritik, maka Hipotesis nihil (H_0) diterima, maka tidak ada hubungan antara model pembelajaran sentra

dengan perkembangan kognitif anak usia dini usia 4-5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kabupaten Jember.

Adapun harga kritiknya (r tabel) dengan menggunakan taraf kepercayaan 5% adalah 0,544: $N=13$.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 4.1 Data Pendukung, 4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data, 4.3 Interpretasi Hasil Penelitian, 4.4 Analisis Data

4.1 Data Pendukung

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Pos PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Catleya 62 dengan profil sekolah yang dapat dilihat pada (Lampiran 12) Sebagai daerah penelitian terletak di Kecamatan Sumbersari Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember. Secara geografi Pos PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Catleya 62 dibatasi sebelah :

- a. Utara : Perkampungan
- b. Selatan : Jalan besar
- c. Barat : Perkampungan
- d. Timur : Perkampungan

4.1.2 Sejarah berdirinya Pos PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Catleya 62

Pos PAUD Catleya 62 didirikan pada tanggal 10 Maret 2008 oleh perorangan yang dikelola oleh Ibu Tarbiyati, S.Pd. Awal berdiri Pos PAUD Catleya 62 pembelajaran dilakukan di belakang di rumah penyelenggara karena di sana terdapat bangunan kosong yang digunakan sebagai sekolah, dengan jumlah murid pada waktu itu 25 anak dengan 3 guru, 1 penyelenggara. Dana awal yang digunakan untuk kegiatan operasional Pos PAUD Catleya berasal dari swadaya masyarakat dan iuran masing-masing guru. Tiap tahun Pos PAUD Catleya 62 memperoleh bantuan dari Kelurahan Antirogo biaya untuk perbaikan gedung sekolah dan tambahan wahana bermain. Peserta didik Pos PAUD Catleya banyak memperoleh penghargaan baik dalam bidang akademik maupun non akademik, sampai saat ini peserta didik semakin meningkat karena besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di Pos PAUD Catleya 62.

4.1.3 Visi, Misi Pos PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Catleya 62

a. VISI

Menjadikan dunia anak lebih indah dan bermakna

b. MISI

1. Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak
2. Memberikan kegiatan pembelajaran yang membebaskan proses berkembangnya potensi anak
3. Melakukan pengembangan dan pengasuhan yang terbaik agar anak mendapat pembelajaran yang baik
4. Melaksanakan kerja sama dengan pihak lain seperti orang tua, lembaga pengasuhan lain agar dunia anak dapat dimiliki anak sepenuhnya

Berdasarkan visi POS PAUD Catleya 62 yaitu menjadikan dunia anak indah dan bermakna. Dalam penyajian pembelajarannya POS PAUD Catleya 62 menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna untuk merangsang perkembangan anak dari berbagai aspek.

Selanjutnya dari misi menunjukkan bahwa POS PAUD Catleya 62 memberikan pembelajaran yang lebih menekankan pada potensi yang dimiliki setiap anak dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan anak seperti keluarga, hal ini dapat dilihat pada misinya yaitu POS PAUD Catleya 62.

4.1.4 Kurikulum POS PAUD Catleya 62

Kurikulum yang digunakan di POS PAUD Catleya 62 sesuai dengan Permendiknas No.58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di POS PAUD Catleya 62 dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 10.00 dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Adapun kegiatan pembelajarannya antara lain senam bersama; menghafal huruf hijaiyah, surat-surat pendek, Asmaul Husna atau nama-nama baik Allah SWT dengan bernyanyi; menghafal huruf dan angka dalam bahasa Inggris dengan bernyanyi; belajar membaca, menulis dan berhitung; bermain dalam sentra dengan

tema yang sudah ditentukan pendidik. Setiap hari anak dikelompokkan berdasarkan kelas masing-masing dan di setiap kelas tersebut terdapat 2 jenis sentra yaitu sentra alam dan sentra persiapan. Tema pembelajaran yang digunakan di POS PAUD Catleya 62 meliputi tema bepergian, pekerjaan, air, udara, dan api, alat komunikasi, tanah airku, dan alam semesta.

4.1.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Pos PAUD Catleya 62 umumnya sudah cukup memadai antara lain halaman sekolah yang luas dan ruang kelas yang memadai, jumlah anak perkelas terbatas, alat permainan edukatif, toilet dan tempat cuci tangan yang sehat. Dan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kondisi Fisik Pos PAUD Catleya 62

NO	NAMA BANGUNAN	KONDISI	KET
1	Kelas	Baik	3
2	Kantor	Baik	1
3	Kamar mandi	Baik	1
4	Playground	Baik	3

- | | |
|-----------------|--------------------|
| 1. Sarana Kelas | - Kertas tulis |
| - Gunting | 2. Prasarana Kelas |
| - Crayon | - Meja kursi |
| - Pensil | - Papan tulis |
| - Majalah | - APE dalam |
| - Gambar | - Karpet |
| - Spidol | - Lemari |
| - Kertas lipat | - Rak majalah |

(sumber: Pos PAUD Catleya 62 Togowetan)

Dari data yang diperoleh pada tabel sarana dan prasarana di atas menunjukkan, bahwa sarana dan prasarana yang ada di Pos PAUD Catleya 62

secara keseluruhan dalam kondisi baik dan dapat digunakan untuk media belajar dan bermain. Karena pada dasarnya sarana bermain adalah hal yang paling penting dalam menunjang proses belajar anak usia dini, dimana sarana bermain merupakan media yang dapat merangsang seluruh aspek kecerdasan melalui bermain yang terarah, sehingga dengan sarana dan prasarana serta daftar inventaris yang telah dimiliki memudahkan jalannya proses pembelajaran terutama perkembangan kognitif.

4.1.6 Data Pendidik Pos PAUD Catleya 62

Keberhasilan pengembangan kognitif anak Pos PAUD Catleya 62 didukung oleh kerjasama yang baik dengan beberapa personil dan juga didukung dengan pemberian materi kegiatan sentra persiapan dan sentra alam dari sekolah. Pos PAUD Catleya 62 sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membimbing, mengajar, mendidik, dan menyiapkan mental anak untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidik pada Pos PAUD Catleya 62 memiliki pendidikan yang sangat beragam mulai dari SMA sampai S1. Selain itu semua pendidik di Pos PAUD Catleya 62 sudah mengikuti berbagai macam pelatihan agar memiliki bekal untuk mendidik peserta didik khususnya dalam mengembangkan perkembangan kognitif.

Adapun data pendidik Pos PAUD Catleya 62 dan untuk memperjelas tugas dari masing-masing pendidik, dapat dilihat pada data pendidik (Lampiran 11) & struktur organisasi Pos PAUD Catleya 62 (Lampiran 8) bahwa Pos PAUD Catleya 62 memiliki 1 Penasihat, 1 Penyelenggara, dengan 4 tenaga pendidik. Dimana tugas dari masing-masing tenaga pendidik sudah ditetapkan.

4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data

Data utama yang diperoleh dari penelitian ini adalah tentang model pembelajaran sentra variabel X dan perkembangan kognitif anak usia 4 – 5 tahun variabel Y. Untuk memperoleh data hubungan model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia 4 – 5 tahun di Pos PAUD Catleya 62, dipergunakan metode rubrik/check list yang terdiri atas 21 pernyataan, 9

pernyataan untuk menggali data tentang model pembelajaran sentra dan 12 pernyataan digunakan untuk menggali data tentang perkembangan kognitif anak usia 4 - 5 tahun yang telah diuji validitasnya.

Jenis dari pernyataan yang digunakan dalam rubrik/check list penelitian ini bersifat positif, jika responden dinyatakan sangat baik (positif) maka akan mendapatkan skor tertinggi dan jika responden dinyatakan sangat kurang (negatif) akan mendapatkan skor terendah. Pelaksanaan rubrik/check list pada peserta didik di Pos PAUD Catleya 62 dilakukan langsung oleh peneliti pada saat terjun ke lapangan, yang dimulai pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2015 sampai 12 Juni 2015.

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas B di Pos PAUD Catleya 62 usia 4 – 5 tahun yang berjumlah 13 orang. Adapun daftar nama subyek penelitian (Lampiran 10) dan hasil pengolahan data observasi yang diperoleh dari hasil penelitian (Lampiran 7).

4.2 Tabel hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak usia 4 – 5 tahun

Indikator	Koefisiensi Korelasi	r Tabel	Tingkat Korelasi
Model pembelajaran sentra	0,910	0,544	Hubungan Sangat Kuat
Perkembangan kognitif	1,000	0,544	Hubungan Sangat Kuat

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

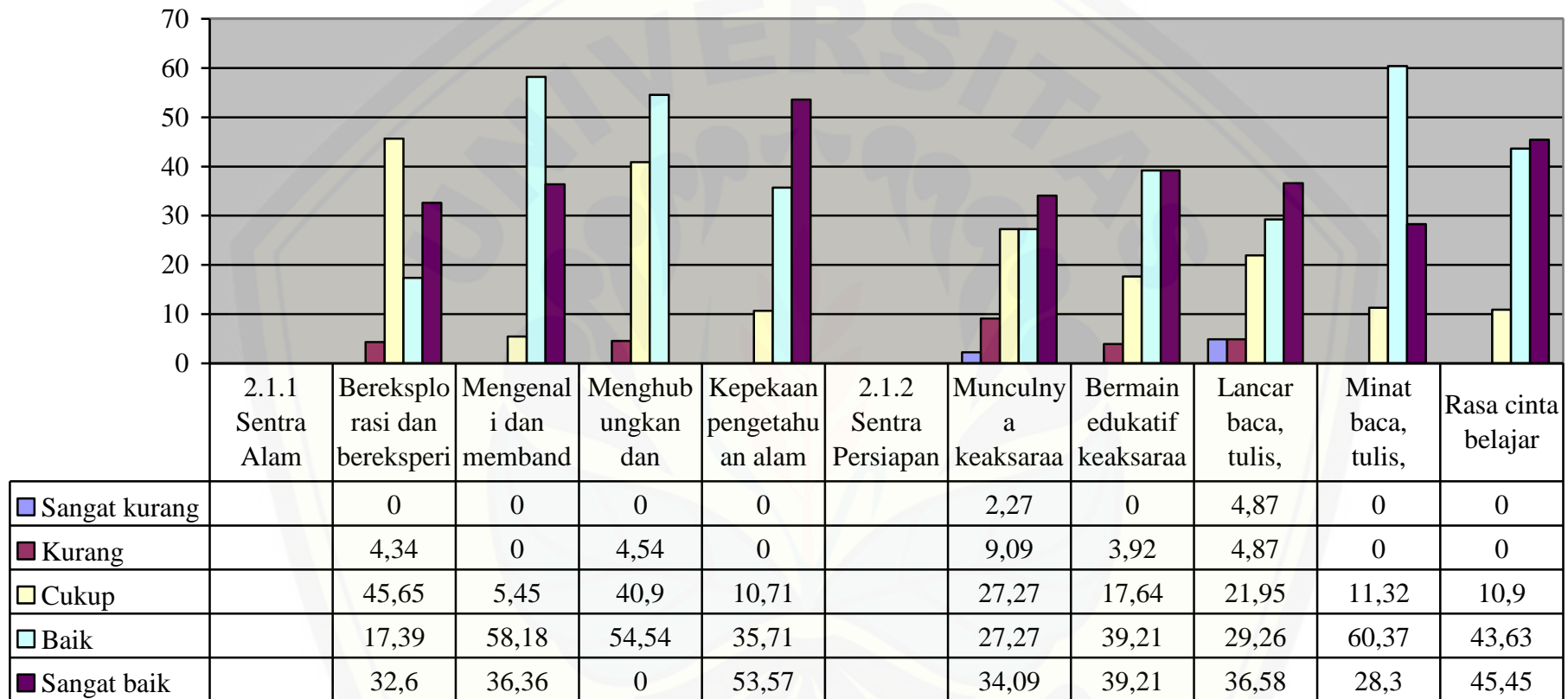
Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan lifeskill warga belajar terhadap kontribusi program pendidikan kecakapan hidup dalam indikator peningkatan kreativitas. Pada sub indikator menambah kreativitas bahwa terdapat tingkat korelasi cukup kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.559. Selanjutnya pada sub indikator menambah keterampilan didapatkan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.546 dengan tingkat korelasi cukup kuat. Sub indikator berikutnya yaitu mengembangkan ide dengan hasil korelasi sebesar 0.556 pada tingkat korelasi cukup kuat dan dengan hasil korelasi di atas r tabel. Maka dari

hasil korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan lifeskill warga belajar terhadap kontribusi program pendidikan kecakapan hidup pada indikator peningkatan kreativitas didapatkan hasil korelasi di atas r tabel pada total tingkat korelasi sangat kuat dengan hasil korelasi 0.930. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa r hitung > r tabel dengan interpretasi korelasi cukup kuat pada sub indikator menambah kreativitas, menambah keterampilan dan mengembangkan ide. Maka dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat hasil yang sangat kuat pada peningkatan lifeskill warga belajar terhadap kontribusi program pendidikan kecakapan hidup dalam indikator peningkatan kreativitas. Berikutnya tabel yang akan menunjukkan tingkat kontribusi program pendidikan kecakapan hidup pada indikator peningkatan ekonomi terhadap peningkatan lifeskill ialah sebagai berikut pada tabel 4.2.

4.2.1 Data Model Pembelajaran Sentra

Setelah melaksanakan rubrik/check list kepada subyek penelitian, maka telah didapatkan data-data utama yang dapat diolah sesuai tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian peneliti mengolah sedemikian rupa sehingga dapat dikualifikasikan dalam berbagai rentang kelompok. Data pertama yang dapat disajikan yaitu tentang prosentase respon peserta didik terhadap model pembelajaran sentra yang digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.

Prosentase Respon Model Pembelajaran Sentra



Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Gambar 4.1 Diagram respon peserta didik terhadap model pembelajaran sentra

Diagram batang pada gambar 4.1 menunjukkan perolehan hasil prosentase respon peserta didik terhadap model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak usia 4 -5 tahun di Pos PAUD Catleya 62. Dengan penggambaran jumlah responden yang memberikan respon pada setiap sub indikator dan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) maka dapat dibandingkan hasil prosentase banyaknya responden yang memberikan respon pada setiap sub indikator dengan hasil olahan korelasi yang dihasilkan untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa besar hasil korelasinya. Berikut penjabaran hasil olahan data melalui prosentase respon dan hasil olahan dari SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Pada diagram gambar 4.1 dapat diketahui bahwa model pembelajaran sentra alam prosentase tertinggi 76,59% pada sub indikator bereksplorasi dan bereksperimen dengan hasil baik dan prosentase terendah yaitu 4,25% pada hasil kurang yang terdapat pada sub indikator yang sama. . Selanjutnya model pembelajaran sentra persiapan prosentase tertinggi 76,59% pada sub indikator bermain edukatif keaksaraan dan minat baca, tulis, hitung dengan hasil baik dan prosentase terendah yaitu 2,17% pada hasil sangat kurang yang terdapat pada sub indikator lancer baca, tulis, hitung. Tinggi rendahnya prosentase ini sesuai dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk mencari keeratan hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak. Adapun tabel yang menunjukkan hubungan model pembelajaran sentra pada indikator sentra persiapan terhadap perkembangan kognitif anak sebagai berikut pada tabel 4.3.

4.3 Tabel hubungan model pembelajaran sentra pada indikator sentra persiapan terhadap perkembangan kognitif anak

Sub Indikator	Koefisiensi Korelasi	r Tabel	Tingkat Korelasi
Munculnya keaksaraan	0,962	0,544	Hubungan Sangat Kuat
Permainan edukatif keaksaraan	0,796	0,544	Hubungan Kuat
Lancar baca, tulis, hitung	0,969	0,544	Hubungan Sangat Kuat
Minat baca, tulis, hitung	0,734	0,544	Hubungan Kuat
Rasa cinta dalam pembelajaran	0,560	0,544	Hubungan Cukup Kuat
Total	0,910	0,544	Hubungan Sangat Kuat

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan kognitif anak terhadap penerapan model pembelajaran sentra. Pada sub indikator mengetahui munculnya keaksaraan anak terdapat tingkat korelasi kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.826. Pada sub indikator permainan edukatif keaksaraan yang anak cerna dari bermain sambil belajar bahwa terdapat tingkat korelasi kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.816. Pada sub indikator lancar baca, tulis, hitung bahwa terdapat tingkat korelasi kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.898. Selanjutnya pada sub indikator minat baca, tulis, hitung didapatkan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.776 dengan tingkat korelasi kuat. Sub indikator berikutnya yaitu rasa cinta dengan pembelajaran yang dilakukan dengan hasil korelasi

sebesar 0.806 pada tingkat korelasi kuat dan dengan hasil korelasi di atas r tabel. Maka dari hasil korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan kognitif anak terhadap penerapan model pembelajaran sentra didapatkan hasil korelasi di atas r tabel pada total tingkat korelasi sangat kuat dengan hasil korelasi 0.914.

Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan interpretasi korelasi kuat pada sub indikator munculnya keaksaraan, permainan edukatif, lancar baca, tulis hitung, minat baca, tulis, hitung, dan rasa cinta dalam pembelajaran. Maka dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat hasil yang sangat kuat pada perkembangan kognitif anak terhadap model pembelajaran sentra. Berikutnya tabel yang akan menunjukkan tingkat hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indikator sentra alam terhadap perkembangan kognitif anak ialah sebagai berikut pada tabel 4.4.

4.4 Tabel hubungan model pembelajaran sentra pada indikator sentra alam terhadap perkembangan kognitif anak

Sub Indikator	Koefisiensi Korelasi	r Tabel	Tingkat Korelasi
Bereksplorasi dan bereksperimen	0,857	0,544	Hubungan Kuat
Kemampuan membandingkan	0,693	0,544	Hubungan Cukup Kuat
Kemampuan menghubungkan	0,904	0,544	Hubungan Sangat Kuat
Kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar	0,727	0,544	Hubungan Kuat
Total	0,910	0,544	Hubungan Sangat Kuat

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

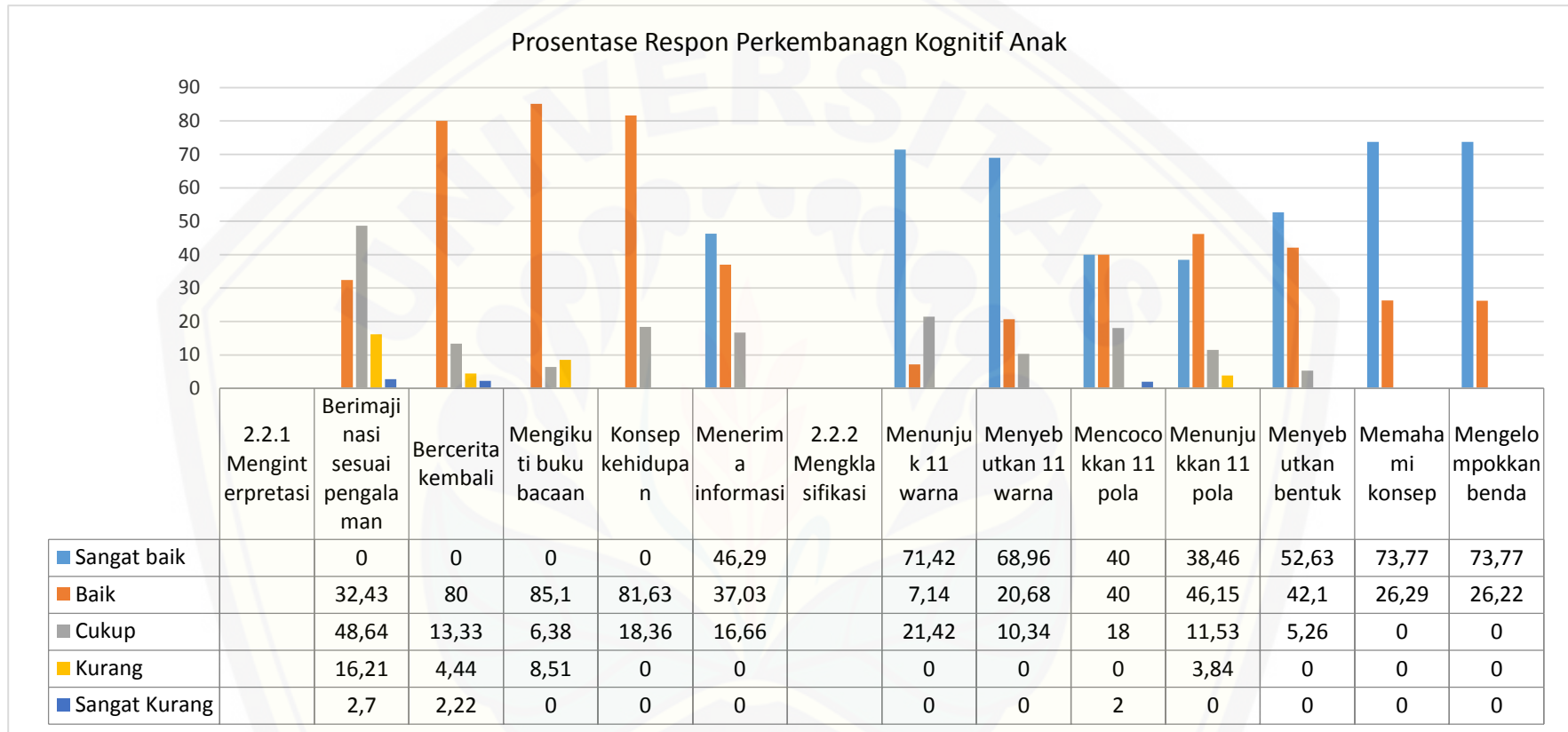
Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan kognitif anak terhadap model pembelajaran sentra dalam indikator sentra alam. Pada sub indikator bereksplorasi dan bereksperimen terdapat tingkat korelasi yang kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.816. Pada sub indikator kemampuan membandingkan terdapat tingkat korelasi yang kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.898. Pada sub indikator kemampuan menghubungkan terdapat tingkat korelasi yang kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.826. Pada sub indikator selanjutnya ialah kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar didapatkan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.806 dengan tingkat korelasi yang kuat. Maka hasil korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perkembangan kognitif anak dengan model pembelajaran sentra dalam indikator sentra alam didapatkan hasil korelasi di atas r tabel pada total tingkat korelasi sangat kuat dengan hasil korelasi 0.914.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan interpretasi korelasi kuat pada sub indikator bereksplorasi dan bereksperimen, kemampuan membandingkan, kemampuan menghubungkan, kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar. Maka dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat hasil yang sangat kuat pada perkembangan kognitif anak dengan model pembelajaran sentra dengan indikator sentra alam.

4.2.2 Data Perkembangan Kognitif Anak

Setelah melaksanakan rubrik/check list kepada subyek penelitian, maka telah didapatkan data-data utama yang dapat diolah sesuai tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian peneliti mengolah sedemikian rupa sehingga dapat dikualifikasikan dalam berbagai rentang kelompok..

Berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, maka respon yang didapatkan akan diolah dalam bentuk yang lebih memudahkan untuk dibaca. Adapun prosentase respon dari subyek penelitian yang diperoleh di lapangan tentang perkembangan kognitif anak ialah sebagai berikut :



Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Gambar 4.2 Diagram respon peserta didik terhadap perkembangan kognitif anak

Sesuai diagram batang pada gambar 4.2 dapat diketahui sebagaimana tingkat respon dari subyek penelitian terhadap indikator dalam variabel ke dua dalam penelitian ini. Adapun prosentase dapat dilihat pada indikator interpretasi (pengetahuan umum dan sains) yaitu sub indikator bercerita kembali dan konsep kehidupan mendapatkan prosentase tertinggi sebesar 44,44% pada hasil baik dan prosentase terendah sebesar 5% dengan hasil kurang dalam sub indikator berimajinasi sesuai pengalaman dan mengikuti buku bacaan. Pada indikator ke dua yaitu mengklasifikasi,(konsep, bentuk, ukuran, warna, dan pola) prosentase tertinggi terdapat pada sub indikator memahami konsep dengan prosentase sebesar 69,23% pada hasil baik dan prosentase terendah 5% dengan hasil kurang pada sub indikator mencocokkan 11 warna, menunjukkan 11 warna dan menyebutkan bentuk. Berikut hasil olahan data pada tabel 4.5 akan menunjukkan hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indikator interpretasi.

4.5 Tabel hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indikator interpretasi

Sub Indikator	Koefisiensi Korelasi	r Tabel	Tingkat Korelasi
Informasi melalui buku sesuai pengalaman	0,891	0,544	Hubungan Kuat
Bercerita kembali sesuai ingatan	0,822	0,544	Hubungan Kuat
Mengikuti buku sesuai ingatan	0,721	0,544	Hubungan Kuat
Konsep sederhana kehidupan	0,711	0,544	Hubungan Kuat
Menerima informasi (lisan, tulisan, gambar)	0,931	0,544	Hubungan Sangat Kuat
Total	0,910	0,544	Hubungan Sangat Kuat

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Dalam tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indikator interpretasi pada sub indikator informasi melalui buku sesuai pengalaman diperoleh tingkat korelasi yang sangat kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.979. Selanjutnya yaitu pada sub indikator bercerita kembali sesuai ingatan, didapatkan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.919 dengan tingkat korelasi sangat kuat. Pada sub indikator selanjutnya yaitu mengikuti buku sesuai ingatan, diperoleh tingkat korelasi yang kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.899. Selanjutnya yaitu pada sub indikator konsep sederhana kehidupan, didapatkan hasil korelasi di atas r table sebesar 0,919 dengan tingkat korelasi sangan kuat. Dan terakhir pada sub indicator menerima informasi (tulisan, lisan, gambar) diperoleh tingkat korelasi kuat dengan hasil korelasi di atas r table sebesar 0,816. Dapat dikatakan bahwa hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indikator interpretasi didapatkan hasil korelasi di atas r tabel dengan total tingkat korelasi sangat kuat dan hasil korelasi 0.914.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan interpretasi korelasi sangat kuat pada sub indikator informasi melalui buku sesuai pengalaman, bercerita kembali sesuai ingatan, dan konsep sederhana kehidupan. Sedangkan interprestasi korelasi kuat pada sub indikator mengikuti buku sesuai ingatan dan menerima informasi lisan, gambar, tulisan). Maka dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat hasil yang sangat kuat pada hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indikator interpretasi. Berikutnya tabel yang menunjukkan hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indikator klasifikasi sebagai berikut. Berikut hasil olahan data pada tabel 4.6 akan menunjukkan hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indicator klasifikasi.

4.6 Tabel hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indikator klasifikasi

Sub Indikator	Koefisiensi Korelasi	r Tabel	Tingkat Korelasi
Menunjukkan 11 warna	0,866	0,544	Hubungan Kuat
Menyebutkan 11 warna	0,874	0,544	Hubungan Kuat
Mencocokkan pola AB-AB/ABC-ABC	0,957	0,544	Hubungan Sangat Kuat
Menunjukkan pola AB-AB/ABC-ABC	0,928	0,544	Hubungan Sangat Kuat
Menyebutkan bentuk	0,904	0,544	Hubungan Sangat Kuat
Memahami konsep	0,806	0,544	Hubungan Kuat
Mengelompokkan benda	0,806	0,544	Hubungan Kuat
Total	0,910	0,544	Hubungan Sangat Kuat

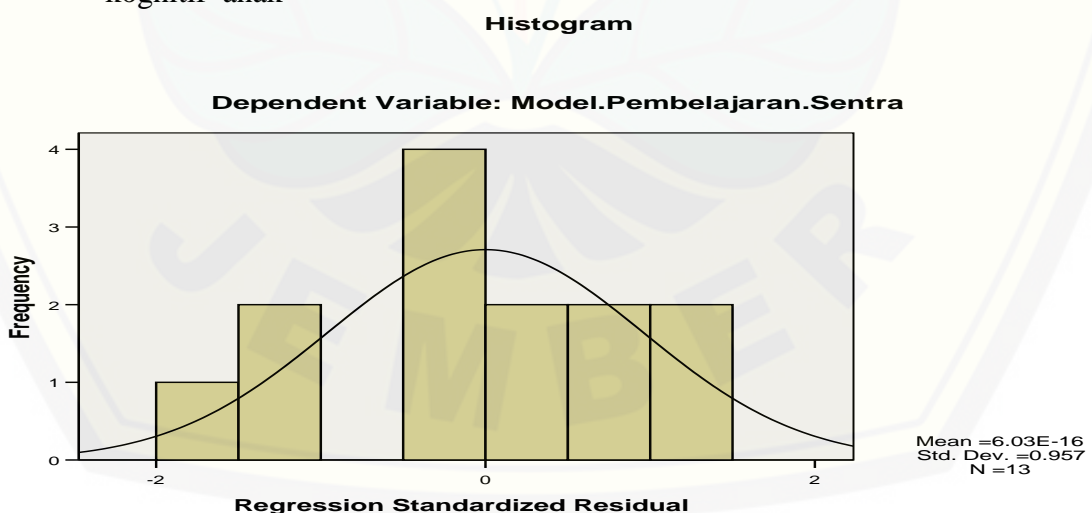
Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indikator berlari pada sub indikator menunjukkan 11 warna diperoleh tingkat korelasi yang kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.816. Pada sub indikator menyebutkan 11 warna diperoleh tingkat korelasi yang kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.816. Pada sub indikator mencocokkan pola diperoleh tingkat korelasi yang sangat kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.979. Pada sub indikator selanjutnya yaitu sub indikator menunjukkan pola, didapatkan hasil korelasi sebesar 0.979 dengan korelasi di atas r tabel dan tingkat korelasi yang sangat kuat. Pada sub indikator selanjutnya yaitu menyebutkan bentuk, diperoleh tingkat korelasi yang kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.899. Pada sub indikator

selanjutnya yaitu sub indikator memahami konsep, didapatkan hasil korelasi sebesar 0.745 dengan korelasi di atas r tabel dan tingkat korelasi yang kuat. Pada sub indikator selanjutnya yaitu mengelompokkana benda, diperoleh tingkat korelasi yang sangat kuat dengan hasil korelasi di atas r tabel sebesar 0.919. Dari hasil korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak anak pada indikator klasifikasi mendapatkan hasil korelasi di atas r tabel pada total tingkat korelasi sangat kuat dengan hasil korelasi 0.914.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan interpretasi korelasi sangat kuat pada sub indikator mencocokkan pola, menunjukkan pola, dan mengelompokkan benda. Sedangkan interprestasi korelasi kuat pada sub indikator menunjukkan 11 warna, menyebutkan 11 warna, menyebutkan bentuk, dan memahami konsep. Maka dari hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat hasil yang sangat kuat pada hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indikator klasifikasi.

4.2.3 Diagram hubungan model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak



Sumber : Data Primer diolah tahun 2015

Gambar 4.3 Hubungan Model Pembelajaran Sentra dengan perkembangan kognitif anak

Berdasarkan gambar 4.3, dapat dilihat pada digram kartesius yaitu pada tingkat hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak. Maka dapat diketahui Standart Deviasi sebesar 0,957 dan mean sebesar 144E-15 denagn N sebanyak 13 subyek penelitian. Dari diagram kartesius di atas diketahui bahwasannya pada sumbu X dimulai dari -2 kemudian diagram kartesius tersebut semakin naik hingga mencapai titik puncak yaitu sebesar 2,5 pada sumbu Y. maka dapat diketahui bahwa arah tingkatan tersebut semakin menuju kearah positif pada sumbu X yaitu 2. Dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat hubungan yang erat antara model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak usia 4 -5 tahun di Pos PAUD Catleya 62.

4.2.4 Identifikasi kebutuhan peserta didik pada Model Pembelajaran Sentra di Pos PAUD Catleya 62

Tabel 4.7 Identifikassi kebutuhan peserta didik pada Model Pembelajaran Sentra

Variabel	Sub-sub indikator	Hasil	Tingkat Korelasi Tertinggi
Hubungan Model Pembelajaran PAUD	1. Munculnya keaksaraan	Dengan adanya model pembelajaran sentra	0,969
	2. Permainan edukatif keaksaraan	peserta didik dapat lancar baca, tulis, dan hitung	
	3. Lancar baca, tulis, hitung	pada saat pembelajaran sentra persiapan	
	4. Minat baca, tulis, hitung		
	5. Rasa cinta dalam pembelajaran		
	1. Bereksplorasi dan bereksperimen	Dengan adanya model pembelajaran sentra	0,904
	2. Kemampuan	peserta didik dapat	

	<p>membandingkan membandingkan antara</p> <p>3. Kemampuan menghubungkan besar dan kecil, tebal dan tipis, dll.</p> <p>4. Kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar</p>	
Perkembangan kognitif anak	<p>1. Informasi melalui buku sesuai pengalaman Dari hasil adanya perkembangan kognitif dengan cara</p> <p>2. Bercerita kembali sesuai ingatan menginterpretasi informasi peserta didik</p> <p>3. Mengikuti buku sesuai ingatan dapat menginformasikan tentang sesuatu melalui</p> <p>4. Konsep sederhana kehidupan buku dan berimajinasi sesuai pengalaman</p> <p>5. Menerima informasi (lisan, tulisan, gambar)</p>	0,931
	<p>1. Menunjukkan 11 warna Dari hasil adanya perkembangan kognitif dengan cara</p> <p>2. Menyebutkan 11 warna mengklasifikasi peserta didik dapat mencocokkan</p> <p>3. Mencocokkan pola pola dan menunjukkan</p> <p>4. Menunjukkan pola pola.</p> <p>5. Menyebutkan bentuk</p> <p>6. Memahami konsep</p> <p>7. Mengelompokkan benda</p>	0,957

Sumber : Data primer diolah tahun 2015

Berdasarkan table 4.7 bahwa dalam penelitian ini dapat dilihat tingkat kebutuhan praktis dan strategis peserta didik di Pos PAUD Catleya 62. Dengan mengidentifikasi kebutuhan praktis dan strategis maka dapat dilihat adakah hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak usi 4 – 5 tahun di Pos PAUD Catleya 62. Pada setiap indicator yang dikembangkan diketahui kebutuhan praktis yang ternyata memberikan hubungan dalam nilai strategis pada peserta didik. Hal ini telah dibuktikan dengan besarnya hasil nilai korelasi yang dihasilkan melalui perhitungan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Beyound Centers And Circle Time*) versi 17. Dari hasil korelasi dapat diketahui bahwa tingkat korelasi tertinggi pada variabel model pembelajaran sentra dalam kebutuhan praktis adalah kekreatifan dalam pembelajaran, bahwa dengan kebutuhan strategis dari adanya model pembelajaran sentra akan dapat mengembangkan kognitif anak sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya saat pembelajaran dengan hasil korelasi 0,826. Selanjutnya dalam kelancaran membaca, menulis dan berhitung, bahwa dengan kebutuhan strategis dari adanya model pembelajaran sentra peserta didik akan dapat lancar membaca, menulis dan berhitung dengan hasil korelasi sebesar 0,898. Selanjutnya dalam kemampuan membandingkan, bahwa dengan kebutuhan strategis dari adanya model pembelajaran sentra peserta didik dapat membandingkan besar dan kecil, tebal dan tipis, tinggi dan pendek dengan hasil korelasi sebesar 0,898.

Pada variabel perkembangan kognitif anak tingkat kontribusi tertinggi terdapat dalam kebutuhan praktis mencocokkan pola, bahwa dengan kebutuhan strategis dari adanya perkembangan kognitif peserta didik akan mampu mencocokkan pola yang sudah ada dengan hasil korelasi 0,979. Pada kebutuhan praktis menunjukkan pola, bahwa dengan kebutuhan strategis dari adanya perkembangan kognitif peserta didik mampu menunjukkan pola yang diminta dengan hasil korelasi 0,979.

Berdasarkan hasil perhitungan dari variabel model pembelajaran sentra dan variabel perkembangan kognitif anak, hasil nilai korelasi tertinggi terdapat pada kebutuhan praktis lancar baca tulis hitung dan kemampuan membandingkan, dengan kebutuhan strategis dari adanya model pembelajaran sentra anak dapat

mengembangkan kemampuan membanca dan kemampuan membandingkan dengan hasil korelasi 0,898. Dari hasil identifikasi kebutuhan praktis dan strategis peserta didik dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat hasil korelasi yang kuat antara kebutuhan praktis dan strategis dalam variabel model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak usia 4 -5 tahun di Pos PAUD Catleya 62.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil penelitian ini adalah memberikan pandangan teoritis pada hasil penelitian yang telah diperoleh. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti banyak fakta yang telah didapat. Bahwa untuk berhasilnya suatu pembelajaran, seharusnya memperhatikan beberapa kebutuhan peserta didik. Semakin berkembangnya kognitif anak yang dalam penelitian ini ialah peserta didik dalam penerapan model pembelajaran sentra, maka akan semakin mendukung keberhasilan model pembelajaran sentra yang dilaksanakan, begitu juga sebaliknya jika model pembelajaran sentra yang dilaksanakan berhasil maka akan memberikan dampak pada peserta didik.

Berdasarkan olahan data yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya jumlah total subyek penelitian sebanyak 13 orang. Rubrik/check list yang diberikan terdiri dari 21 pernyataan dengan 9 pernyataan pada variabel X yaitu tentang hubungan model pembelajaran sentra, dan 12 pernyataan yang berada pada variabel Y yaitu perkembangan kognitif anak usia 4 -5 tahun. Rubrik/check list yang diberikan yaitu menggunakan skala likert dimana peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban bagi subyek penelitian. Dari hasil olahan data pada penelitian ini, harga Rho atau r hitung yang diperoleh adalah 0.914 dan r tabel sebesar 0.544 dengan subyek penelitian berjumlah 13 orang. Nilai 0.914 berada pada kelas interval 0.90 - 1.00 yang artinya variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang sangat kuat. Harga Rho yang diperoleh merupakan hasil perhitungan secara umum menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17 untuk mencari korelasi secara umum antara variabel X dan Y atau Hubungan Model Pembelajaran Sentra terhadap

Perkembangan Kognitif anak usia 4 – 5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 . Dengan hasil korelasi 0.914 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pada model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak usia 4 – 5 tahun di Pos PAUD Catleya 62.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, indikator sentra alam dan sentra persiapan dengan perkembangan kognitif anak menunjukkan rata-rata hubungan yang kuat pada hubungan model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak, letak perbedaan hubungan yaitu terdapat pada indikator mengklasifikasi dalam sub indikator mencocokkan pola dan menunjukkan pola dengan nilai korelasi yaitu sebesar 0.979 yang menunjukkan tingkat korelasi sangat kuat dalam interval keeratan hubungan antara hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak.

Hal ini dibuktikan secara garis besar dari perkembangan subyek penelitian pada indikator mencocokkan pola dengan model pembelajaran sentra pada rata-rata tingkat korelasi yang sangat kuat, menunjukkan pola dengan model pembelajaran sentra dengan rata-rata tingkat korelasi yang sangat kuat. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat pada model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak.

Hasil korelasi ini sesuai dengan prinsip model pembelajaran sentra yang ditulis (Departemen Pendidikan Nasional 2007 : 5-6). Prinsip model pembelajaran sentra antara lain :

1. Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik;
2. Setiap proses pembelajaran ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam bentuk pijakan-pijakan
3. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri;

4. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajarannya;
5. Mensyaratkan pendidik dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan pendekatan ini;
6. Melibatkan orangtua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.

4.4 Analisis Data

Berdasarkan penyajian data pada bagian sebelumnya, maka dapat dilakukan sebuah analisis tentang Adanya Hubungan Model Pembelajaran Sentra dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 – 5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 di Kabupaten Jember Tahun 2015 . Dari data tersebut diperoleh adanya hubungan antar variabel dan indikator dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan peserta didik dalam pembelajaran model sentra di Pos PAUD Catleya 62 telah dibuktikan kebenarannya dengan teori yang ada dalam buku petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang ditulis oleh (Departemen Pendidikan Nasional 2007 : 5-6) yang mencakup pada prinsip pembelajaran dengan menggunakan model sentra. Adapun data yang membuktikan teori tentang pembelajaran model sentra adalah sebagai berikut.

Prinsip pembelajaran dengan model pembelajaran sentra antara lain :

1. Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik;
2. Setiap proses pembelajaran ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam bentuk pijakan-pijakan;
3. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri;
4. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajarannya;
5. Mensyaratkan pendidik dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan pendekatan ini;

6. Melibatkan orangtua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.

Sesuai pengertian teori pada prinsip model pembelajaran sentra dan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka dapat dilihat bahwa hasil korelasi yang dihasilkan dalam indikator sentra persiapan dan sentra alam yaitu dari model pembelajaran sentra akan membantu pendidik dalam proses pembelajaran ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain terencana dan terarah serta dukungan pendidik dalam bentuk pijakan-pijakan melalui buah hasil karya nyata dan didapatkan tingkat korelasi yang kuat dengan tingkat hubungan tertinggi sebesar 0.898.

Data selanjutnya yang membuktikan bahwa tingkat hubungan model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak yaitu pada tingginya hasil korelasi pada indikator interpretasi dan klasifikasi tingkat korelasi sebesar 0.979, yang artinya adanya hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak sehingga anak-anak mampu mengembangkan aspek kognitifnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sentra alam dan sentra persiapan, maka peserta didik dapat mengembangkan aspek kognitifnya sesuai dengan usia perkembangannya. Untuk memperjelas hasil olahan data yang peneliti dapatkan di lapangan, maka dapat dijelaskan pada hasil korelasi di setiap indikator dalam penelitian berikut ini.

- a. Hubungan model pembelajaran sentra pada indikator sentra alam dengan perkembangan kognitif anak usia 4 - 5 tahun

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indikator sentra alam. Maksudnya ialah setelah pembelajaran model sentra anak mampu mengembangkan aspek kognitifnya dan anak lebih mencintai alam (lingkungan sekitar). Pada penelitian ini diperoleh bahwa korelasi sangat kuat pada sub indikator kemampuan membandingkan. Sehingga didapatkan sebuah penemuan bahwa terdapat hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak.

- b. Hubungan model pembelajaran sentra pada indikator sentra persiapan dengan perkembangan kognitif anak

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indikator sentra persiapan. Maksudnya ialah setelah pembelajaran model sentra anak mampu mengembangkan aspek kognitifnya dan anak lebih mampu dalam keaksaraan. Pada penelitian ini diperoleh bahwa korelasi sangat kuat pada sub indikator lancar membaca, menulis dan berhitung. Sehingga didapatkan sebuah penemuan bahwa terdapat hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak.

- c. Hubungan model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak pada indikator interpretasi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indikator interpretasi. Maksudnya ialah setelah pembelajaran model sentra anak mampu mengembangkan aspek kognitifnya dan anak lebih mampu menginterpretasikan dan menggambarkan situasi yang ada di kehidupan. Pada penelitian ini diperoleh bahwa korelasi sangat kuat pada sub indikator informasi melalui pengalaman. Sehingga didapatkan sebuah penemuan bahwa terdapat hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak.

- d. Hubungan model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak pada indikator klasifikasi

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan, dijelaskan bahwa terdapat hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak pada indikator klasifikasi. Maksudnya ialah setelah pembelajaran model sentra anak mampu mengembangkan aspek kognitifnya dan kemampuan mengklasifikasikan. Pada penelitian ini diperoleh bahwa korelasi

sangat kuat pada sub indikator mencocokkan dan menunjukkan pola. Sehingga didapatkan sebuah penemuan bahwa terdapat hubungan model pembelajaran sentra terhadap perkembangan kognitif anak.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra memiliki hubungan yang sangat kuat dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 di Kecamatan Sumbersari. Ini berarti (H_a) yang berbunyi ada hubungan model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kecamatan Sumbersari diterima. Sebaliknya (H_0) yang berbunyi tidak ada hubungan model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Catleya 62 Kecamatan Sumbersari ditolak. Temuan tersebut telah dibuktikan pada analisis tingkat hubungan model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak yang hasil hubungan tertingginya yaitu sebesar 0.979. Hasil tersebut berada di atas r tabel dan memiliki tingkat korelasi yang sangat kuat. Temuan selanjutnya terdapat pada korelasi total (ρ) dengan hasil korelasi sebesar 0.914, hasil tersebut juga menunjukkan bahwa hasil korelasi berada di atas r tabel dengan tingkat korelasi yang sangat kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a). Lembaga Pos PAUD Cateleya 62, hendaknya dapat menambah tenaga profesional dan media pembelajaran sentra, karena sumberdaya yang berkualitas akan menunjang maju dan berkembangnya suatu lembaga serta bermacamnya media yang tersedia membuat anak lebih bervariasi dalam permainan untuk mengembangkan kemampuan kreativitasnya, dan senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap proses kegiatan belajar dan bermain di lembaga Pos PAUD Catleya 62.
- b). Bagi para pembaca skripsi ini, dapat kiranya mengambil point-point penting dari hasil penelitian in, yang dapat dimanfaatkan bagi keperluan penelitian

selanjutnya maupun untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran sentra pada anak usia dini.

- c). Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan model pembelajaran sentra dengan perkembangan kognitif anak. Mengingat pada usia tersebut, anak memiliki potensi yang luar biasa untuk mengembangkan segala aspek perkembangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anoni. 2006. *Pedoman pendekatan metode BCCT dalam PAUD*. Jakarta: Depdiknas Jendral PAUD
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2003.*Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra umbara.
- Departemen Pendidikan Nasional.2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan Metode BCCT Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi V. Jakarta: Direktorat PAUD Ditjen Pendidikan Non Formal dan Informal Depdiknas Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009.*Menu Pembelajaran Generik Anak Usia Dini Nomor 58 tahun 2009*. Jakarta: Permendiknas
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fikriyati, M. 2013. *Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Hasan, M. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurlock, Elisabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Kamus Bahasa Indonesia[Serial Online].www.KamusBahasaIndonesia.org (diakses 2 Februari 2015).
- Masyud, S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Masyud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda.
- Modul Sosialisasi. 2004. *Pentingnya Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Santrock, Jhon W. 2011. *Masa Perkembangan Anak---Children---*. Edisi 11 buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputra, Y.2005. *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Umaedi. 1999. *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah* (paper kerja), Jakarta: Depdikbud.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Jember.
- Wikipedia.2012. Interpetasi [serial online]
[http://id.m.wikipedia.org/wiki/interpretasi\[2012\]](http://id.m.wikipedia.org/wiki/interpretasi[2012]) (diakses tanggal 16 maret 2014).
- Wikipedia.2014. Interpetasi [serial online]
[http://id.m.wikipedia.org/wiki/interpretasi\[2012\]](http://id.m.wikipedia.org/wiki/interpretasi[2012]) (diakses tanggal 27 maret 2015).
- Yamin, Martinia. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Hubungan Model Pembelajaran Sentra Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 - 5 Tahun Di Pos Paud Catleya 62 Kabupaten Jember Tahun 2015	Adakah Hubungan Model Pembelajaran Sentra Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 - 5 Tahun Di Pos Paud Catleya 62 Kabupaten Jember Tahun 2015 ?	<ul style="list-style-type: none"> - Model Pembelajaran Sentra - Perkembangan Kognitif anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sentra Persiapan 2. Sentra Alam 1. Menginterpretasi 2. Mengklasifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer: Hasil Observasi Peserta didik POS PAUD Catleya 62 (usia 4-5 tahun) 2. Sekunder : Dokumentasi dan Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan daerah penelitaian: dengan metode purposive area 2. Penentuan subyek penelitian: dengan teknik populasi 3. Metode pengumpulan data: Observasi, Dokumentasi, <i>Chek list</i> 4. Analisis data: menggunakan Deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan korelasi tatajenjang 	Ada Hubungan Model Pembelajaran Sentra Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 - 5 Tahun Di Pos Paud Catleya 62 Kabupaten Jember Tahun 2015

Lampiran B

Kisi-kisi lembar observasi

2.1 Model Pembelajaran Sentra

No.	Aspek	Indikator	No	Sumber data
1.	Sentra Alam	Bereksplorasi dan ereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri untuk belajar.	(a)	Observasi
		Anak dapat bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuannya menegenali, membandingkan, menghubungkan dan membedakan.	(b) (c)	
		Memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar	(d)	
2.	Sentra Persiapan	Persiapan membaca dan menulis lebih menunjang munculnya keaksaraan dari pada pembelajaran yang diberikan	(a)	
		Disiapkan dengan fasilitas berupa alat permainan edukatif yng memperluas pengalaman keaksaraan (membaca, menulis dan berhitung)	(b)	
		Melalui kegiatan bermain yang	(c)	

	<p>berkualitas serta menyenangkan menjadikan belajar lebih bermakna. Lancarnya membaca berhitung membuat informasi yang dimiliki anak bertambah sejak dini. Melalui alat dan media edukatif serta perkembangannya akan menciptakan suatu integrasi antara membaca, menulis dan berhitung.</p>		
	<p>Melatih dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap segala ilmu; mengembangkan aspek – aspek perkembangan anak; menumbuhkan minat membaca, menulis dan berhitung; memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermain sebagai sarana belajar; mengenalkan kepada anak tentang peraturan dan saling menghargai teman ketika bekerjasama.</p>	(d) (e)	

2.2 Perkembangan Kognitif

No.	Aspek	Indikator	No	Sumber Data
1.	Menginterpretasi	Suatu informasi dapat berupa lisan, tulisan, gambar, matematika, atau berbagai bentuk bahasa.	(e)	Observasi
	Pengetahuan umum dan sains	Anak dapat menggunakan benda sebagai alat bermain (kursi sebagai mobil)	(a)	
		Anak mengerti konsep sederhana kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang)	(d)	
		Anak dapat mengkreasikan sesuatu dengan idenya sendiri	(b) (c)	
2.	Mengklasifikasi	Mengelompokkan benda yang memiliki beberapa ciri yang sama dan memisahkan benda yang tidak sama	(g)	
	Konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola	Anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran	(a) (b) (e)	
		Anak mampu mengenal pola AB – AB dan ABC – ABC	(c) (d)	
		Anak dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dan warna	(f)	

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama Anak :

Usia :tahun.....bulan

Tanggal lahir :

Nama pengamat :

Tanggal pengamatan :

No	Observasi	Kriteria Penilaian				
		5	4	3	2	1
2.1	Model Pembelajaran Sentra					
1	Sentra Bahan Alam					
(a)	Mampu bereksplorasi dan bereksperimen dalam pembelajaran (tema yang diberikan)					
(b)	Dapat menunjukkan kemampuannya mengenali, membandingkan dalam pembelajaran alam					
(c)	Dapat menunjukkan kemampuannya menghubungkan dan membedakan dalam pembelajaran alam					
(d)	Memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri					
2	Sentra Persiapan					
(a)	Munculnya keaksaraan dari pada pembelajaran yang diberikan (membaca dan menulis)					
(b)	Bermain edukatif yang memperluas pengalaman keaksaraan (membaca, menulis dan berhitung)					
(c)	Lancarnya menulis, membaca dan berhitung					
(d)	Minat membaca, menulis dan berhitung anak					

(e)	Rasa kecintaan dalam menerima pembelajaran					
2.2	Perkembangan Kognitif					
1	Menginterpretasi (Pengetahuan umum dan sains)					
(a)	Dapat memperoleh informasi tentang sesuatu yang nyata melalui buku dan berimajinasi sesuai pengalaman					
(b)	Dapat mencoba untuk menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya					
(c)	Dapat mengikuti buku yang sedang dibacanya					
(d)	Dapat mengerti konsep sederhana kehidupan (hujan)					
(e)	Mampu menerima suatu informasi dapat berupa lisan, tulisan, gambar, matematika, atau berbagai bentuk bahasa.					
2	Mengklasifikasi (Konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola)					
(a)	Dapat menunjukkan sekitar 11 warna yang diminta					
(b)	Dapat menyebutkan 11 warna yang ditunjuk					
(c)	Dapat mencocokkan pola AB-AB/ABC-ABC					
(d)	Dapat menunjukkan pola AB-AB/ABC-ABC					
(e)	Dapat menyebutkan bentuk lingkaran dan bujur sangkar yang ditunjuk					
(f)	Dapat memahami konsep banyak/sedikit/, besar/kecil, penuh/kosong, ringan/berat, pendek/tinggi, kurus/gemuk					
(g)	Dapat mengelompokkan benda yang memiliki beberapa ciri yang sama dan memisahkan benda yang tidak sama					

Keterangan :

1. Skor 5 : Sangat baik
2. Skor 4 : Baik
3. Skor 3 : Cukup
4. Skor 2 : Kurang
5. Skor 1 : Sangat kurang

Panduan Dokumentasi

No	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Profil lembaga POS PAUD Catleya 62	Dokumentasi
2.	Data Peserta didik POS PAUD Catleya 62	Dokumentasi
3.	Data Tenaga Pendidik POS PAUD Catleya 62	Dokumentasi
4.	Rencana Kegiatan harian POS PAUD Catleya 62	Dokumentasi
5.	Sarana dan Prasarana POS PAUD Catleya 62	Dokumentasi

LAMPIRAN C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**a. Uji validitas**

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	<i>r</i> Tabel	Keterangan
1	0,910	0.544	Valid
2	0,857	0.544	Valid
3	0,693	0.544	Valid
4	0,904	0.544	Valid
5	0,727	0.544	Valid
6	0,962	0.544	Valid
7	0,796	0.544	Valid
8	0,969	0.544	Valid
9	0,734	0.544	Valid
10	0,560	0.544	Valid
11	0,891	0.544	Valid
12	0,822	0.544	Valid
13	0,721	0.544	Valid
14	0,711	0.544	Valid
15	0,931	0.544	Valid
16	0,866	0.544	Valid
17	0,874	0.544	Valid
18	0,957	0.544	Valid
19	0,928	0.544	Valid
20	0,904	0.544	Valid
21	0,806	0.544	Valid
22	0,806	0.544	Valid
23	1,000	0.544	Valid

(Sumber : Data primer diolah tahun 2015)

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil uji 13 responden dalam tabel diatas maka terdapat 21 koefisien korelasi (jumlah butir 21) dengan $r = 0,544$. Bila koefisien sama dengan 0,544 atau lebih, maka butir instrumen yang di uji dinyatakan valid.

b. Uji reabilitas

Tingkat Reliabilitas Instrumenn

Tingkat Reabilitas	Jumlah Instrumen
,890	23

(Sumber : Data primer diolah tahun 2015)

Berdasarkan pengujian reliabilitas instrumen diperoleh nilai hitung reliabilitas terhadap data penelitian ini adalah sebesar 0,890. Sehingga dapat disimpulkan tingkat reliabilitas instrumen tinggi.

LAMPIRAN D. Penafsiran Hasil Uji Reabilitas Tes

No.	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1.	Antara 0,00 – 0,79	Tidak reliabel
2.	Antara 0,80 – 0,84	Reliabilitas cukup
3.	Antara 0,85 – 0,89	Reliabilitas tinggi
4.	Antara 0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

(Sumber : Masyhud, 2014:256)



LAMPIRAN 5. Pedoman Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Y

Nilai Korelasi	Keterangan
0.00 - < 0.20	Hubungan Sangat Kurang Kuat
≤ 0.20 - < 0.40	Hubungan Kurang Kuat
≤ 0.40 - < 0.70	Hubungan Cukup Kuat
≤ 0.70 - < 0.90	Hubungan Kuat
≤ 0.90 - < 1.00	Hubungan Sangat Kuat

LAMPIRAN 6. Tabel Kritik Rho Spearman

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
5	1.000		16	0.506	0.665
6	0.886	1.000	18	0.475	0.626
7	0.786	0.929	20	0.450	0.591
8	0.738	0.881	22	0.428	0.562
9	0.683	0.833	24	0.409	0.537
10	0.648	0.794	26	0.392	0.515
12	0.591	0.777	28	0.377	0.496
14	0.544	0.715	30	0.364	0.478

LAMPIRAN 8



LAMPIRAN 9

DENAH POS PAUD CATLEYA 62

Jln. Sarangan No 86



JALAN RAYA SARANGAN



Lampiran 10

DATA SISWA POS PAUD CATLEYA 62

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin (L/P)	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (yyyy-mm-dd)
1	M. WASIL KHOIRIL MUBAROK	L	JEMBER	2008-07-17
2	RAYSA AULIA KAMILA	P	JEMBER	2008-03-07
3	NAFISATUL MUAWANAH	P	JEMBER	2007-08-14
4	SHELLOMITA	P	JEMBER	2008-12-03
5	MUHAMMAD ANDRE FIRMANSYAH	L	JEMBER	2008-03-31
6	ALI Wafa	L	JEMBER	2007-04-09
7	NABYLATUR ROFIAH	P	JEMBER	2007-07-29
8	M. RIYAN HASBI	L	JEMBER	2008-01-06
9	M. IMAM WAHYUDI	L	JEMBER	2007-08-14
10	GIYO ANDIKA PUTRA ABDILLAH	L	JEMBER	2008-05-16
11	MIATUS SHOLEHA	L	JEMBER	2007-07-04
12	RAGIL	L	JEMBER	2008-12-23
13	AGIL SAKA PRATAMA	L	JEMBER	2008-06-24
14	NILNA FATHIN ALIYAH	P	JEMBER	2009-11-19
15	NUR FADILAH SINTA BELA	P	JEMBER	2010-04-24
16	MAURAH XENA PRASETIYO	P	JEMBER	2010-04-06
17	RAFIKA DESIYANTI SALSABILA	P	JEMBER	2009-12-15
18	HUSNUL KHOTIMAH	P	JEMBER	2009-06-21
19	M. RHOBIT IMANI	L	JEMBER	2008-04-10
20	AHMAD MADANI HOLIL	L	JEMBER	2008-04-28
21	HABIBUR ROHMAN	L	JEMBER	2010-05-14
22	M. RISKY HIDAYATULLAH	p	JEMBER	2009-06-20
23	DIAN SHERLY ARIFATUL MUFIDAH	P	JEMBER	2009-07-25
24	RATIH ALANDIA CANTIKA	P	JEMBER	2008-09-17
25	MOCH. ABD WAHID	L	JEMBER	2008-05-27
26	AGIS INTAN LESTARI	P	JEMBER	2009-05-07
27	SITI NAFISAH	P	JEMBER	2008-07-27
28	M. ILHAM AKBAR	L	JEMBER	2009-01-08
29	ERINA MARTHA DIAN AYUK	P	JEMBER	2008-04-17
30	MOH. FIRMAN AFIF	L	JEMBER	2008-03-03
31	ANGGUN HIDAYATUL FITRIYAH UMMAH	P	JEMBER	2009-10-08
32	ANANDA WINDY HAULIDYA	P	JEMBER	2009-03-17
33	ADITIA ROHMATULLAH	L	JEMBER	2008-11-12
34	NURFADILAH SINTA BELA	P	BONDOWOSO	2010-04-24
35	AMIN MAHMUD	L	JEMBER	2007-05-29
36	FERA	P	JEMBER	2009-03-02

37	DINI	P	JEMBER	2009-05-09
38	ALDI IMAM	L	JEMBER	2009-07-14
39	KEKE	P	JEMBER	2009-01-01
40	SILVA	P	JEMBER	2009-07-12
41	SILVI	P	JEMBER	2009-07-12
42	SALSABILA	P	JEMBER	2009-12-15
43	NAURA	P	JEMBER	2010-04-06
44	MOH. NASRIL	L	JEMBER	2010-09-06
45	DANI BARAKA	L	JEMBER	2010-10-10
46	SELVI	P	JEMBER	2010-05-23
47	AI SYAH	P	JEMBER	2010-07-23
48	FAREL	L	JEMBER	22/08/2007
49	DAFA	L	JEMBER	09/07/2007
50	YUDI	L	JEMBER	04/08/2007
51	SYAHIRA	P	JEMBER	18/01/2010
52	RAIHAN	L	JEMBER	29/08/2010
53	FITRIA	P	JEMBER	07/04/2010
54	BALQIST	P	JEMBER	08/02/2011
55	ERICK	L	JEMBER	07/03/2010
56	BUDAIRI	L	JEMBER	10/10/2009

Lampiran 11

**PEMBAGIAN TUGAS GURU
DALAM PROSES BELAJARA MENGAJAR
TAHUN AJARAN 2014 / 2015
POS OAUD CATLEYA 62 SUMBERSARI**

No	Nama	L / P	Jabatan	Lulusan terakhir
1	Tarbiyati, S.Pd	P	Penyelenggara	S1
2	Iin rofiqoh	P	Guru Kelas C	SMA
3	Lilik agustin	P	Guru Kelas C	SMA
4	Rohmatul aulia	P	Guru Kelas B	SMA
5	Tatik holifah, s.Pd	P	Guru Kelas A	S1

Jember, Maret 2014

Penyelenggara Pos PAUD Catleya 62

Tarbiyati, S.Pd

Lampiran 12

PROFIL LEMBAGA

POS PAUD Caleyra 62

1. DATA KELEMBAGAAN

Nama Lembaga	: POS PAUD Catleya 62
Alamat	: Jl. Sarangan 86, Trogowetan, Kel. Antirogo
No. Telepon/Fax	: (0331) 757432
Email	:
Website	:
Nama Pimpinan/	
Pelaksana Tugas	: Tarbiyati, S.Pd
Tahun berdiri	: 2008

2. VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI

A. VISI

Menjadikan dunia anak lebih indah dan bermakna

B. MISI

1. Melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak
2. Memberikan kegiatan pembelajaran yang membebaskan proses berkembangnya potensi anak
3. Melakukan pengembangan dan pengasuhan yan terbaik agar anak mendapat mendapat pembelajaran yang baik
4. Melaksanakan kerja sama dengan pihak lain seperti orang tua, lembaga pengasuhan lain agar dunia anak dapat dimiliki anak sepenuhnya

C. TUJUAN

1. Membantu anak untuk terus belajar sepanjang hayat guna menguasai keterampilan hidup.

2. Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
3. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.



Lampiran 13 Foto penelitian

Peserta didik pada saat sentra





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **2 5 3 2** /UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

27 APR 2015

Yth. Kepala POS PAUD Catleya 62
Kec. Sumbasari, Kab. Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini,

Nama : Fitriyah Ningrum
NIM : 110210201040
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud mengadakan penelitian tentang "Hubungan Antara Model Pembelajaran PAUD dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini usia 4-5 tahun" yang Saudara pimpin selama dua bulan.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.



Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dy. Sukatman, M.Pd
NIP.196401231995121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **2 5 3 3** /UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas Penelitian

27 APR 2015

Yth. Kepala PAUD Catleya 60
Kec. Sumbasari, Kab. Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini,

Nama : Fitriyah Ningrum
NIM : 110210201040
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud mengadakan uji validitas penelitian tentang "Hubungan Antara Model Pembelajaran PAUD dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini usia 4-5 tahun" yang Saudara pimpin selama satu minggu.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.



Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dy. Sukatman, M.Pd
NIP.196401231995121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : FITRIYAH NINGRUM
 NIM : 110210201040
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi : KONTRIBUSI POS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
 CATLEVA S2 TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF
 ANAK DI LINGKUNGAN DESA TROGO WETAN
 KELURAHAN ATITIROGO KECAMATAN JUMBERSARI
 KABUPATEN JEMBER TAHUN 2014 /2015
 Pembimbing I : Drs. H. A. T. HETIPRAWIJAYA, SH. M.PES
 Pembimbing II : DESYATI TRI IHDRIANTI, S.Pd. M.Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	18-12-2014	Pengajuan judul	/
2	10-1-2015	Matrik	/
3	15-1-2015	ACC Matrik	/
4	02-02-2015	Bab 1,2,3	/
5	30-3-2015	ACC Bab 1,2,3	/
6	2-4-2015	ACC Seminar	/
7	29-5-2015	Bab 4,5	/
8	25-6-2015	ACC Bab 4,5	/
9	26-6-2015	Acc biding	/
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : FITRIYAH NINERUM
NIM : 110210201040
Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Judul Skripsi : KONTRIBUSI POS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
CATLETA 62 TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF
ANAK DI LINGKUNGAN DESA TROSO KWETAN
KELURAHAN ANTUROGO KECAMATAN SUMBERCARI
KABUPATEN JEMBER 2014/2015
Pembimbing I : Drs. H. A. T. HENDRAWIJAYA, SH, M, KES
Pembimbing II : DEDETIANI TRI INDRIANTI, S.Pd., M. Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	18 - 12 - 2014	Pengajuan judul	
2	10 - 1 - 2015	Matrik	
3	15 - 1 - 2015	ACC Matrik	
4	02 - 02 - 2015	Bab 1, 2, 3	
5	30 - 3 - 2015	ACC Bab 1, 2, 3	
6	2 - 4 - 2015	ACC Seminar	
7	29 - 5 - 2015	Bab 4.5	
8	25 - 6 - 2015	ACC Bab 4.5	
9	26 - 7 - 2015	ACC Sidang	
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.

2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.